

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, untuk mengetahui gambaran secara singkat tentang situasi madrasah tersebut, maka pada bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari madrasah tersebut. Adapun gambaran umum situasi penelitian disajikan sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Terbentuknya suatu lembaga tidak dapat terlepas pisahkan dari sejarah masa lampau. Dengan demikian keberhasilan suatu lembaga selalu disertai dalam peristiwa yang melatarbelakangi keberadaannya. Mengingat kembali perjalanan sejarah yang akan memberikan suatu hikmah dan pelajaran yang sangat berarti bagi perkembangan dan kemajuan dimasa mendatang.

Sebagai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penelitian lakukan, di MTs NU Baitul Mukmini Getas Pejaten Jati Kudus ini adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan dari yayasan LPI Baitul Mukminin<sup>1</sup>. MTs NU Baitul Mukmini Getas Pejaten Jati Kudus berdiri sejak tanggal 24 juli 2000, setelah melalui perjuangan panjang, berat, dan sangat melelahkan. Baru pada bulan Juli 2001 kegiatan belajar mengajar diberlakukan. Yang melatarbelakangi berdirinya madrasah sangat terkait dengan peraturan dasar dari Yayasan Baitul Mukminin dan merupakan hasil pemikiran murni dari tokoh pendiri<sup>2</sup>, tokoh ulama<sup>3</sup>, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dan aparat

---

<sup>1</sup> Yayasan LPI (Lembaga Pendidikan Islam) Baitul Mukminin ini, tidak hanya MTs saja melainkan mendirikan madrasah dari TPQ, Madrasah Diniyah, RA, MI dan MTs.(Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB).

<sup>2</sup> Tokoh pendiri diantaranya adalah Mohamad Sokhib selaku pendiri yayasan, Sukat sebagai ketua yayasan, Supriyadi sebagai sekretaris, Mochsan sebagai bendahara, Kasimin Noor sebagai

yang terkait dengan pendiri madrasah tersebut. Tetapi pada tanggal 6 juni 2002 tepatnya satu tahun berdirinya madrasah, baru mendapatkan pengakuan atau pengesahan pendirian madrasah dari Departemen Agama Wilayah Propinsi Jawa Tengah, yaitu dengan status terdaftar.<sup>4</sup>

Daerah desa Getas Pejaten Kabupaten Jati mayoritas penduduknya beragama Islam yang sangat memerlukan lembaga pendidikan Islam atau sering disebut dengan madrasah yang memiliki actual Islamic yang kental dan representative mengingat perkembangan dan dinamika masyarakat untuk menuntut terwujudnya lembaga yang dimaksud. Sebagai bukti masyarakat untuk mendidik putra-putrinya. Bahkan masyarakat berantusias dan mempercayai MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus untuk menitipkan anaknya untuk belajar di MTs tersebut dengan jumlah siswa yang dari tahun ketahun sangat meningkat.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Akhyadi, S.Pd.I<sup>5</sup> selaku kepala madrasah MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus:

*“Adapun sejarah berdirinya madrasah MTs NU Baitul Mukminin adalah suatu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan LPI (Lembaga Pendidikan Islam) Baitul Mukminin. Yayasan ini tidak hanya tingkat MTs saja, melainkan mendirikan madrasah dari TPQ, Madrasah Diniyah, RA, MI dan MTs. Madrasah ini berdiri pada tanggal 24 Juli 2000, setelah melalui perjuangan panjang, berat, dan sangat melelahkan. Baru pada bulan Juli 2001 kegiatan belajar mengajar diberlakukan. Latar belakang berdirinya sangat terkait sekali apa yang telah menjadi*

---

ketua, Drs. KH. Nasikhun As Shiddiqi sebagai tokoh pendidikan/ Depag, HM Muhammad Yasimin, SH sebagai praktisi hukum, KH. Abu Syaeri, K. Martadja, serta pengurus lainnya. (Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB).

<sup>3</sup> Para sesepuh Desa Getas Pejaten Jati Kudus.

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi Profil MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

<sup>5</sup> Bapak Akhyadi, S.Pd.I adalah selaku kepala madrasah MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, beliau menjadi kepala madrasah pada periode ke-lima yang menjabat mulai dari tahun 2015-2020. Beliau lahir di Demak pada tanggal: 17 Oktober 1977, bertempat tinggal di Desa Loram Kulon RT 09 RW 01, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus ( 59344), riwayat pendidikan : SD Negeri Ngelokulon (1990), MTs Sultan Fatah Demak (1993), MAN 2 KUDUS (1996), STAIN KUDUS TARBIYAH/PAI (2003). (Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Selasa, 15 November 2016, Pukul: 09.30-10.30 WIB).

*peraturan dasar Yayasan Baitul Mukminin, dan merupakan hasil pemikiran murni dari tokoh pendiri, diantaranya yaitu Mohamad Sokhib selaku pendiri yayasan, Sukat sebagai ketua yayasan, Supriyadi sebagai sekretaris, Mochsan sebagai bendahara, Kasimin Noor sebagai ketua, Drs. KH. Nasikhun As Shiddiqi sebagai tokoh pendidikan/ Depag, H. Muhammad Yamiin, SH sebagai praktisi hukum, KH. Abu Syaeri, K. Martadja, serta pengurus lainnya, tokoh ulama, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dan aparat yang terkait dengan pendiri madrasah tersebut. Setelah berjalannya satu tahun, tepatnya pada tanggal 6 Juni 2002 MTs Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus mendapat pengakuan atau pengesahan pendirian madrasah dari departemen Agama wilayah Propinsi Jawa Tengah, yaitu dengan status terdaftar. Karena MTs Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus menginduk dua kelompok yaitu Depag dan Ma'arif NU, maka setelah mendapatkan akreditasi kemudian MTs Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus menyesuaikan dengan kelembagaan Ma'arif, yaitu adanya perubahan nama dari MTs Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus menjadi MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Perubahan ini dilakukan untuk mensikapi Undang-Undang baru yang berkaitan dengan proses berdirinya yayasan dan oleh lembaga pendidikan Ma'arif NU Kudus dalam mengambil kebijakan untuk mensekragamakan sekolah atau madrasah yang bernaungan di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU".<sup>6</sup>*

Dalam perkembangan MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus dengan segenap upaya untuk terus berbenah diri agar mampu bersaing dengan madrasah atau SMP lainnya, melalui peningkatan bidang Akademik maupun Non Akademik dengan mendapatkan kepercayaan dan ditandai antusias dari masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

Seperti pandangan mengenai MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus ini bahwa:

*"kita masih dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik putra-putrinya. Bahkan masyarakat berantusias dan mempercayai MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus untuk menitipkan*

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.



*anaknya untuk belajar disini. Dengan jumlah siswa baru dari tahun ketahun mengalami peningkatan”.*<sup>7</sup>

Mengenai periode jabatan menjadi Kepala Madrasah, Bapak Akhyadi, S.Pd.I menjadi Kepala Madrasah pada periode ke lima, yaitu dari periode pertama pada tahun 2001-2002 dijabat oleh Bapak Drs. KH. Nasikun Ash, bahwa pada periode ini pembelajarannya yaitu menggunakan Kurikulum 1975, yang dikenal dengan istilah satuan pelajaran, yaitu rencana pelajaran setiap pelajaran yang metode, materi dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instuksional (PPSI) yang menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien. Pada periode ini pembelajaran masih konvensional atau klasik dalam hal ini guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan informasi dan belum ada media powerpoint. Periode ke-dua pada tahun 2002-2006 dijabat oleh Bapak Ustadz Ahmad Fauzi, S.Ag, Periode ke-tiga pada tahun 2006-2012 dijabat oleh Bapak Drs. H. Noor Halim, dalam peridoe ke-dua dan ke-tiga menggunakan Kurikulum 2004 (KBK) yang menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, penyampaian dalam pembelajarannya sudah mulai meningkat yaitu menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dan penilaiannya menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.<sup>8</sup>

Selanjutnya pada periode ke-empat pada tahun 2012-2015 yang di jabat oleh Bapak Drs. KH. Nasikun Ash, dan dilanjutkan oleh Bapak Akhyadi, S.Pd.I yang sudah berjalan sampai sekarang, bahwa pada periode ini pembelajaran sudah mulai meningkat seiring berkembangnya zaman yaitu sudah ada model pembelajaran modern sehingga inovasi guru juga muncul. Model pembelajaran modern ini dengan disediakan media yang semakin canggih seperti proyektor untuk media powerpoint atau

---

<sup>7</sup>Hasil triangulasi sumber dari Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.

untuk memutar film atau video, kemudian guru mulai berinisiatif sendiri membuat alat peraga sendiri dari rumah akan tetapi untuk alat peraga yang kapasitasnya lebih besar dan membutuhkan biaya yang cukup besar pula maka dalam hal ini, madrasah juga memfasilitasi demi terlancarnya proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Periode yang di pegang oleh Bapak Akhyadi, S.Pd.I mulai dari tahun 2015-2020.<sup>9</sup>

## 2. Letak Geografis

### a. Batas-batas Madrasah

MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus beralamat di Jalan Sentot Prawirodirjo Km.05 Gang Wakaf desa Getas Pejaten RT 08 RW 04<sup>10</sup> kecamatan Jati kabupaten Kudus dengan kode pos 59343 bernomor *telephone* (0291) 4249929. Lembaga pendidikan MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus ini di bangun di tanah seluas tanah 2162 m<sup>2</sup> dan Luas Bangunan 270 m<sup>2</sup> (bersertifikat) dengan nomor Statistik Madrasah 121233190015 dengan status tanah milik sendiri dan bersertifikat, dan status bangunan madrasah milik sendiri dan permanen. Sedangkan Status Kelembagaan Pendirian Madrasah yaitu diakui dengan Nomor: D/W.k/MTs/13/2002 pada tanggal 6 Juni 2002 terakreditasi A dengan SK. Piagam Nomor: 135/BAP-SM/X/2011 pada tanggal 27/10/2011 yang beralamat di Jl. Sentot Prawirodirjo Km. 0,5 Gg. Wakaf Getas Pejaten Jati Kudus.<sup>11</sup> Adapun batasan-batasan MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.

<sup>10</sup>Secara geografis letak bangunannya disebelah utara lahan kosong LPI Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus yang merupakan tanah wakaf dari Bapak Imron, sebelah selatan madrasah jalan kampung, sebelah timur madrasah gudang PT. Pura Barutama dan sebelah barat madrasah rumah penduduk yang bernama Bapak Karyono secara administrasi desa terdaftar sebagai RT 08 RW 04 dengan ketua RT Bapak Sukat (Wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB).

<sup>11</sup>Hasil dokumentasi Profil MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

- 1) Sebelah utara lahan kosong<sup>12</sup>
- 2) Sebelah selatan jalan kampung
- 3) Sebelah timur gudang PT. Pura Barutama
- 4) Sebelah barat rumah penduduk<sup>13</sup>

**b. Batas-batas Desa**

MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus secara administrasi berbatasan dengan:

- 1) Sebelah utara Desa Wergu
- 2) Sebelah selatan Desa Tanjung Karang
- 3) Sebelah timur Desa Loram
- 4) Sebelah barat Desa Jati

**3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus**

Dalam hal pencapaian suatu tujuan di perlukan suatu perencanaan, secara umum bisa dikatakan bahwa visi dan misi adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Bagi mereka yang bekecimpung dalam kegiatan organisasi tentunya tidak akan asing dengan kalimat visi dan misi, dikarenakan suatu organisasi, kelompok maupun badab suatu instansi pasti memiliki visi dan misi untuk mewujudkan tujuannya. Adapun visi, misi serta tujuan dari MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus dapat dilihat dalam uraian seperti berikut<sup>14</sup>:

---

<sup>12</sup>Di sebelah utara madrasah merupakan lahan kosong LPI Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus yang merupakan tanah wakaf dari Bapak Imron. (Wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB).

<sup>13</sup>Di sebelah barat madrasah rumah penduduk yang bernama Bapak Karyono secara administrasi desa terdaftar sebagai RT 08 RW 04 dengan ketua RT Bapak Sukat (Wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB).

<sup>14</sup>Hasil dokumentasi MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.

### a. Visi Madrasah

MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus visinya adalah “Ramah dalam pekerti, unggul dalam prestasi”.<sup>15</sup>

Makna dari visi “Ramah dalam pekerti, unggul dalam prestasi” menurut Bapak Akhyadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah adalah :

*“Bahwa kita sebagai seorang pendidik diharapkan selain siswa itu prestasinya bagus baik prestasi dalam akademik maupun prestasi non akademik, siswa juga harus mempunyai sifat ramah dalam pekerti maksudnya siswa itu lemah lembut budi pekertinya atau akhlak moral ataupun etika yang baik”.*<sup>16</sup>

### b. Misi Madrasah

Misi dari MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus adalah

- 1) Terwujudnya sumberdaya manusia yang berkualitas
- 2) Berwawasan iman dan taqwa
- 3) Ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Cinta tanah air dan berakhlakul karimah
- 5) Berlandaskan Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah.<sup>17</sup>

Makna dari misi tersebut menurut Bapak Akhyadi, S.Pd.I adalah

*“Sesuai dengan misinya yaitu berusaha untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas, berwawasan iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, cinta tanah air dan berakhlakul karimah, berlandaskan Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah”.*<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Hasil dokumentasi visi, misi, dan tujuan dari MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.

<sup>17</sup>Hasil dokumentasi visi, misi, dan tujuan dari MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.



### c. Tujuan Madrasah

Sesuai dengan visi dan misi madrasah, MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Cerdas, terampil, mandiri, berpengetahuan teknologi
- 2) Berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani untuk mencapai ridlo Allah SWT dunia akhirat
- 3) Menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan sosial keagamaan, kepada semua lapisan masyarakat sehingga tercapai suatu masyarakat yang bersumber daya Islami ala Ahlussunnah Wal Jama'ah Bimadzhabil Arba'ah.<sup>19</sup>

Intinya tujuan dari MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus adalah melestarikan pendidikan yang bersumberdaya Islami ala Ahlussunnah Wal Jama'ah Bimadzhabil Arba'ah” kata Bapak Akhyadi, S.Pd.I, selaku kepala madrasah.<sup>20</sup>

### 4. Struktur Organisasi MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Untuk memperlancar mekanisme serta dalam rangka mempercepat mencapai tujuan madrasah kerja suatu lembaga termasuk disini MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus sebagai suatu lembaga pendidikan, sangat dibutuhkan adanya kejelasan struktur kewenangan dalam organisasinya, kerjasama antar pengurus sangatlah penting agar soliditas suatu lembaga dapat berjalan dengan baik.

Kinerja kepala bukan hanya bertumpu pada salah seorang, pembagian struktur kerja yang jelas pada masing-masing bidang memudahkan ruang kerja berdasarkan tugas dan kewajiban serta

---

<sup>19</sup>Diambil dari arsip profil MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.



dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk menjalin kerjasama yang efektif.<sup>21</sup>

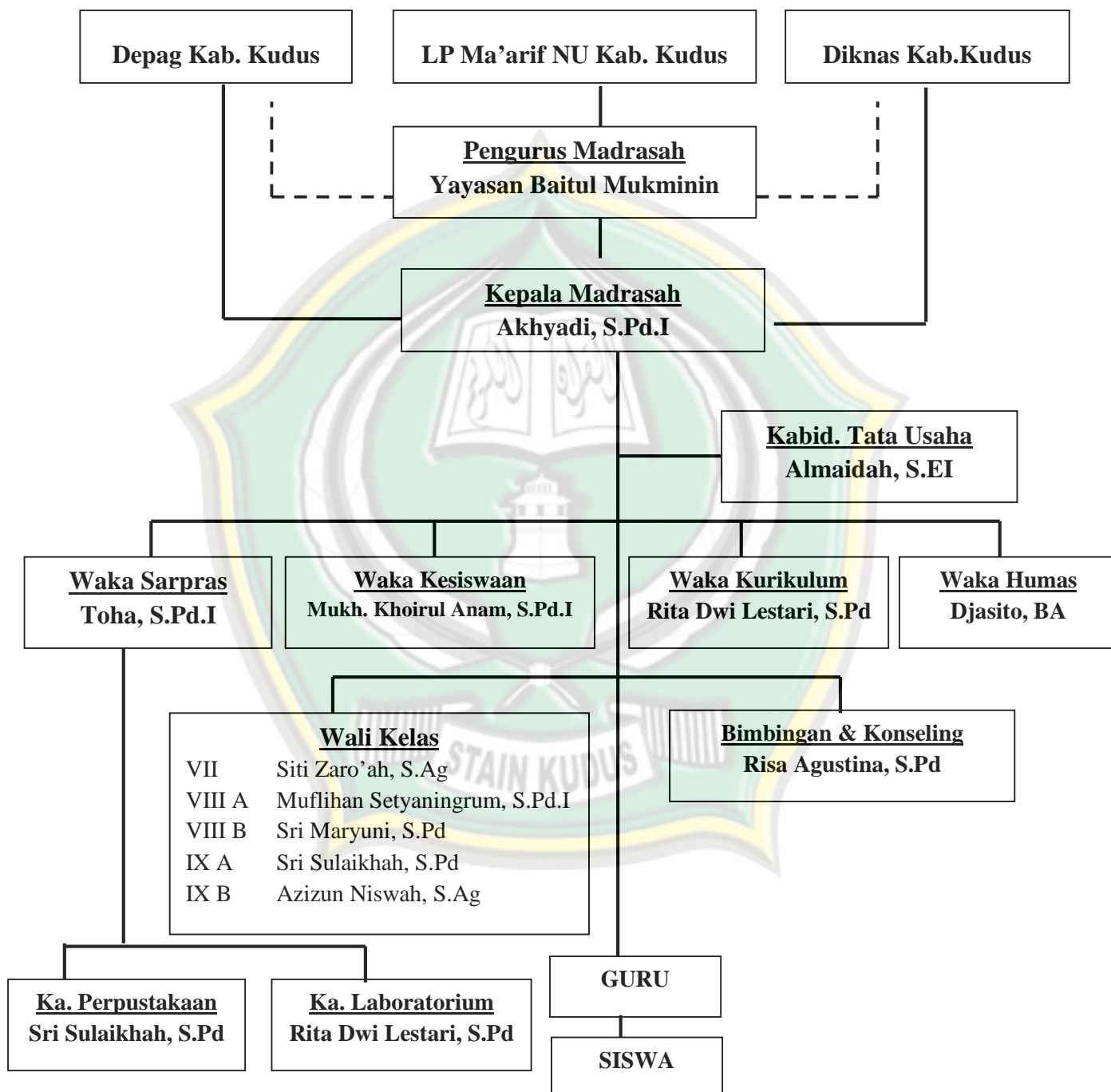
Adapun Struktur organisasi di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Sebagaimana terlampir sebagai berikut:



---

<sup>21</sup>Hasil dokumentasi MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dikutip pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi di MTs NU Baitul Mukminin**  
**Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**



**Keterangan :** ----- : Garis Koordinasi  
 \_\_\_\_\_ : Garis Instrukturif

## 5. Data Guru dan Karyawan

Guru merupakan faktor yang paling penting yang menentukan apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak. Dalam hal ini tugas yang diemban bukan hanya mengajar saja, tetapi juga mendidik. Demikian juga dengan keadaan karyawan yang membantu proses jalannya proses pendidikan menjadi lancar. Sampai berakhir masa penelitian ini guru yang terdaftar sebagai pengajar di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, sebanyak 16 (enambelas) guru yang terdiri dari 8 (delapan) gur laki-laki dan 8 (delapan) guru perempuan.

Adapun jumlah karyawan yaitu sebagai berikut 1 (satu) orang sebagai karyawan TU(Tata Usaha), 2 (dua) orang sebagai keamanan dan kebersihan madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, beliau mengatakan bahwa

*“Jumlah keseluruhan guru yang ada di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus yakni sebanyak 16 dan karyawan seperti tata usaha satu, keamanan satu dan kebersihannya satu”.*<sup>22</sup>

Berikut ini adalah daftar guru dan karyawan sebagaimana diambil dari arsip MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus:<sup>23</sup>

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru dan Karyawan MTs NU Baitul Mukminin**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	N a m a	NUPTK / NIP.	Jabatan	K e t e r a n g a n
1.	Akhyadi, S.Pd.I	4349755657200003	Kepala Madrasah	Fakultas Tarbiyah
2.	Djasito, BA	1834724625200002	Waka Humas	Fakultas Keguruan & Pendidikan
3.	Rita Dwi Lestari, S. Pd	2247754655300003	Waka Kurikulum	Fakultas IPA

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Senin, 14 November 2016, Pukul: 09.30-10.30 WIB.

<sup>23</sup> Diambil dari arsip profil MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.

4.	Toha, S.Pd.I	1752765667200002	Waka Sarpras	Fakultas Tarbiyah
5.	Mukh. Khoirul Anam, S.Pd.I	1435763665300073	Waka Kesiswaan	Fakultas Tarbiyah
6.	Almaidah, S.EI	20317748185002	TU	Fakultas Ekonomi
7.	Risa Agustina, S.Pd.	20317748190001	BK	Fakultas KeBkan
8.	Siti Zaro'ah, S.Ag	2437756658300013	Wali Kelas VII	Fakultas Tarbiyah
9.	Muflihah Setyaningrum, S.Pd.I	0443758659300053	Wali Kelas VIII A	Fakultas Tarbiyah
10.	Sri Maryuni, S.Pd	20317748186001	Wali Kelas VIII B	Fakultas Matematika
11.	Sri Sulaikhah, S.Pd	2643760661300012	Wali Kelas IX A	Fakultas Bahasa Inggris
12.	Azizun Niswah, S.Ag	197205212007102002	Wali Kelas IX B	Fakultas Tarbiyah
13.	Drs. KH. Nasikun Ash	3145722624200003	Guru	Fakultas Tarbiyah
14.	K. Ali Muhibbin	3347745648200003	Guru	Madrasah Aliyah/Ponpes
15.	M. Syaifuddin	20317748175001	Guru	Madrasah Aliyah/Ponpes
16.	Novi Ridlo'ah, S.Pd.	1435763665300073	Guru	Fakultas Bahasa Inggris
17.	Ma'shum Abdussyafi, S.Pd.I	5961757659200042	Guru	Fakultas Tarbiyah
18.	Kasimin Noor	-	Penjaga Madrasah	Madrasah Aliyah/Ponpes
19.	Muchsan	-	Tenaga Kebersihan	Madrasah Aliyah/Ponpes

Guru di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus mayoritas berasal dari wilayah kecamatan Jati. Guru madrasah ini mengampu mata pelajaran umum dan agama. Adapun guru yang mengampu mata pelajaran PAI, diantaranya Akhyadi, S.Pd.I (selain selaku kepala madrasah, beliau juga mengampu mata pelajaran SKI, Qur'an Hadis dan Praktik Ibadah), Drs. KH. Nasikun Ash (mengampu mata pelajaran Nahwu), K. Ali Muhibbin (mengampu mata pelajaran Bahasa Arab, Shorof, dan Praktik Ibadah), Toha, S.Pd.I (mengampu mata pelajaran Ta'lim, BTA dan Ke-NU-an), Mukh. Khoirul Anam, S.Pd.I (mengampu mata pelajaran Bahasa Arab), Azizun Niswah, S.Ag (mengampu mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, dan Qur'an Hadis), dan M. Syaifuddin (mengampu mata pelajaran Tauhid).<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada semester ganjil kelas VIII yang diampu oleh Ibu

<sup>24</sup>Hasil dokumentasi mengenai pembagian tugas guru dan karyawan tahun pelajaran 2015/2016.



Azizun Niswah, S.Ag yang sesuai dengan judul penelitian yaitu penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Ibu Azizun Niswah, S.Ag lahir di Kudus tanggal 21 Mei 1972. Beliau bertempat tinggal di Prambatan Kidul RT 03 RW 03, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Beliau sudah PNS dan sudah mengikut PLPG pada tahun 2013. Beliau mempunyai tugas tambahan yaitu menjadi wali kelas IXB. Sedangkan Mata Pelajaran yang disertifikasi adalah mata pelajaran Fiqih dan Jam pelajaran yang diampu ada 2X5 Jam dan beliau mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan Qur'an Hadis. Riwayat pendidikan beliau mulai dari MI di MI Laboratorium PGAM Kudus, MTsnya dari lulusan MTs N Kudus, MA lulusan dari MA NU Banat, dan beliau juga lulusan dari IAIN Walisongo jurusan Tarbiyah/PAI.<sup>25</sup>

Setiap guru pasti mempunyai tugas dan tugas guru dalam proses pembelajaran adalah guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan melengkapi administrasi yang sesuai dari kebijakan Kepala Madrasah. Sebelum menyiapkan RPP, guru menyiapkan perangkat-perangkat mengajar yaitu kalender pendidikan, prota, promes dan silabus pembelajaran.

Sebagaimana menurut keterangan dari Bapak Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

*“Ada kebijakan khusus untuk guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran mengenai kedisiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran, kemudian ada juga reward dan punishmen untuk guru dan siswa. Untuk kebijakan lembaga dalam menselaraskan guru dengan mata pelajarannya, guru harus lulus S.1 kemudian apabila ada guru yang ingin melanjutkan studinya di S.2, kami memberikan kesempatan untuk guru yang ingin melanjutkan studinya di S.2 dan kami memberikan kesempatan untuk guru yang belum S.1 untuk melanjutkan studinya, karena syarat untuk menjadi guru*

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag, Selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

*minimal pendidikannya lulus S.I. Dan kami memberikan kebijakan kepada setiap guru untuk memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajarnya siswa. Selanjutnya kebijakan lembaga MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus untuk satu jam pelajarannya yaitu untuk satu jam pelajarannya PAI mata pelajaran akidah akhlak 2x40 menit dan semua guru harus melengkapi administrasi ketika melaksanakan proses pembelajaran”.*<sup>26</sup>

## 6. Data Siswa

Sebagaimana siswa merupakan bagian dari integrasi yang tidak dapat terpisahkan dari kepentingan madrasah, karena siswa merupakan sebgai subjek sekaligus objek yang mendalami ilmu-ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan kelak.

Adapun keadaan siswa di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dari tahun ketahun mengalami naik turun. Pada saat diadakan penelitian pada tahun 2015/2016 , jumlah siswa di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus adalah 122 siswa. Adapun perincian jumlah keadaan siswa perkelas mulai dari tahun 2009-2016 adalah pada tabel berikut ini:<sup>27</sup>

**Tabel 4.2**

**Keadaan Siswa Perkelas Mulai dari Tahun 2009-2016 MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus  
Data Siswa MTs NU Baitul Mukminin  
Tahun Pelajaran 2009 / 2010**

Data Siswa							
Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa
2	51	2	55	2	49	6	155

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah.

<sup>27</sup>Diambil dari arsip profil MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati tahun pelajaran 2015/2016, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.

**Data Siswa MTs NU Baitul Mukminin****Tahun Pelajaran 2010 / 2011**

Data Siswa							
Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa
2	42	2	45	2	50	6	137

**Data Siswa MTs NU Baitul Mukminin****Tahun Pelajaran 2011 / 2012**

Data Siswa							
Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa
2	41	2	42	2	45	6	128

**Data Siswa MTs NU Baitul Mukminin****Tahun Pelajaran 2012 / 2013**

Data Siswa							
Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa
2	46	2	45	2	38	6	128

**Data Siswa MTs NU Baitul Mukminin****Tahun Pelajaran 2013 / 2014**

Data Siswa							
Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa
1	20	3	49	2	37	6	106

**Data Siswa MTs NU Baitul Mukminin****Tahun Pelajaran 2014 / 2015**

Data Siswa							
Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa
2	47	1	20	2	43	6	110

**Data Siswa MTs NU Baitul Mukminin  
Tahun Pelajaran 2015/2016**

Data Siswa							
Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa
2	54	2	47	1	21	5	122

Sebagaimana menurut Bapak Akhyadi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

*“Keadaan siswa yang ada di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus dari tahun ketahun mengalami pasang surut, kadang jumlahnya naik kadang turun. Alhamdulillah Pada tahun 2015/2016 jumlah siswa yang berada di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus mengalami peningkatan sebanyak 122 siswa yang terdiri dari 6 kelas”.*<sup>28</sup>

Siswa di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus terbagi menjadi enam kelas. Kelas tersebut terdiri dari kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX untuk kelas VII dan kelas VIII terdiri dari dua kelas, sedangkan kelas IX hanya terdiri dari satu kelas. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhhususkan pada kelas VIII. Adapun perincian jumlah data siswa kelas VIII A dan VIII B, seperti berikut:

**Tabel 4.3**

**Data Siswa Kelas VIII A MTs NU Baitul Mukminin  
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	NIS	NISN	Nama Siswa	L/P	Asal Sekolah	Alamat Rumah
1	121233190015150524	0033367669	Anifah	P	SD	Wergu Wetan Rt.03 Rw.03 Kota Kudus
2	121233190015150525	0038683561	Anjani Rahmania	P	SD	Jati Wetan Rt.05 Rw.02 Jati Kudus
3	121233190015150527	0028285960	Dian Anita	P	SD	Wergu Kulon Rt.02 Rw.03 Kota Kudus
4	121233190015150530	0011086344	Dwi Laila Muflichatun	P	MI	Jepang Pakis Rt.01 Rw.03 Jati Kudus
5	121233190015150533	0035614004	Fanesa Permata Monalisa	P	MI	Loram Wetan Rt.04 Rw.03 Jati Kudus

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.



6	121233190015150535	0028472301	Ida Surya Rahmayani	P	SD	Loram Wetan Rt.01 Rw.03 Jati Kudus
7	121233190015150543	0039747598	Kinesti Destia Syafitri	P	SD	Tanjung Karang Rt.04 Rw.02 Jati Kudus
8	121233190015150546	0019046861	Lindawati	P	SD	Wergu Kulon Rt.02 Rw.02 Kota Kudus
9	121233190015150576	0034768484	Muhammad Amir Ridho	L	MI	Tanjung Karang Rt.03 Rw.02 Jati Kudus
10	121233190015150550	0031780622	Muhamad Ihsanul Fanani	L	SD	Jati Wetan Rt.05 Rw.02 Jati Kudus
11	121233190015150554	0026008398	Muhammad Ulin Nuha Mustofa	L	SD	Jati Wetan Gg. Seno Rt.05 Rw.02 Jati Kudus
12	121233190015150549	0028453644	Mohamad Andrian	L	SD	Loram Wetan Rt.04 Rw.01 Jati Kudus
13	121233190015150552	0038678992	Muhammad Sa'dhollah	L	MI	Pasuruhan Lor Rt.02 Rw.01 Jati Kudus
14	121233190015150555	0028432432	Neli Isnaeni	P	SD	Ploso Rt.05 Rw.02 jati Kudus
15	121233190015150556	0028432591	Nofindi Alsaputri	P	SD	Jati Wetan Rt.04 Rw.03 Jati Kudus
16	121233190015150557	0017503672	Nor Khasanah	P	MI	Pasuruhan Lor Rt.01 Rw.02 Jati Kudus
17	121233190015150561	0028436928	Purwantini	P	MI	Getas Pejaten Rt.01 Rw.02 Jati Kudus
18	121233190015150562	0035634565	Putri Intan Sari	P	SD	Dk. Dursaran Loram Wetan Rt.06 Rw.05 Jati Kudus
19	121233190015150565	0038069029	Rizki Handi Kurniawan	L	MI	Getas Pejaten Rt.04 Rw.04 Jati Kudus
20	121233190015150575	0038638705	Sukoco	L	MI	Jepang Pakis Rt.07 Rw.04 Jati Kudus
21	121233190015150567	0039985865	Syifa Khishnillah Nur Fauzi	P	MI	Tanjung Karang Rt.01 Rw.02 Jati Kudus
22	121233190015150569	0039406031	Triyana Fajar Riyanti	P	SD	Loram Kulon Rt.05 Rw.05 Jati Kudus
23	121233190015150572	0035691214	Yesenia Noor Khoiriyah	P	MI	Loram Wetan Rt.04 Rw.04 Jati Kudus
24	121233190015150573	0035596060	Zifa Oktavia Zulfa	P	MI	Panjunan Wetan Rt.04 Rw.01 Kota Kudus

Tabel 4.4

## Data Siswa VIII B MTs NU Baitul Mukminin Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	NIS	NISN	Nama Siswa	L/P	Asal Sekolah	Alamat Rumah
1	121233190015150523	0028472501	Abu Bakar Ahmad Falah	L	MI	Jati Wetan Rt.07 Rw.02 Jati Kudus
4	121233190015150526	0028432588	Dewi Nina Sari	P	SD	Jati Wetan Rt.06 Rw.03 Jati Kudus
2	121233190015150528	0039867156	Diana Rahmawati	P	SD	Panjunan Wetan Rt.07 Rw.01 Kota Kudus
3	121233190015150529	0038049268	Diani Rahmawati	P	SD	Panjunan Wetan Rt.07 Rw.01 Kota Kudus
5	121233190015150531	0035634570	Erika Nia Faradhila	P	SD	Loram Wetan Rt.03 Rw.05 Jati Kudus

6	121233190015150532	0035634555	Evi Nurmayanti	P	SD	Loram Wetan Rt.03 Rw.06 Jati Kudus
7	121233190015150534	0035691216	Fashofkhal Andre Maulana	L	MI	Loram Wetan Rt.03 Rw.02 Jati Kudus
8	121233190015150536	0049723724	Indah Munawaroh	P	SD	Loram Kulon Rt.04 Rw.03 Jati Kudus
9	121233190015150539	0035249330	Izah Laila Aliyatul Muna	P	MI	Tanjung Karang Rt.02 Rw.03 Jati Kudus
10	121233190015150540	0038933403	Jamalul Laila Maulida Hidayah	P	SD	Tanjung Karang Rt.05 Rw.06 Jati Kudus
11	121233190015150541	0010137876	Jefri Firlanda	L	SD	Getas Pejaten Rt.05 Rw.04 Jati Kudus
12	121233190015150545	0033281932	Latifah Suryaningrum	P	SD	Jetis Kapuan Rt.03 Rw.04 Jati Kudus
13	121233190015150000	33463354	Melinda Choirun Nisa	P	MI	Pasuruhan Lor Rt.01 Rw.04 Jati Kudus
14	121233190015150548	0035692200	Mira	P	MI	Pasuruhan Lor Rt.01 Rw.04 Jati Kudus
15	121233190015150551	0029393853	Muhammad Nuryadi Rochim	L	SD	Getas Pejaten Rt.03 Rw.04 Jati Kudus
16	121233190015160595		Muhammad Nor Rokhim	P	SD	Jati Wetan RT. 05/01 Jati Kudus
17	121233190015150553	0028453678	Muhammad Shafilin	L	SD	Loram Wetan Rt.01 Rw.05 Jati Kudus
18	121233190015150559	0013084126	Oktafia Saputri	P	SD	Loram Wetan Rt.03 Rw.06 Jati Kudus
19	121233190015150560	0035610582	Pujiati Enditya Therestianty	P	SD	Getas Pejaten Rt.06 Rw.03 Jati Kudus
20	121233190015150563	0036539907	Rahma Dwi Janah	P	SD	Getas Pejaten Rt.02 Rw.03 Jati Kudus
21	121233190015150564	0029399829	Risma Nilasri	P	MI	Jati Wetan Rt.04 Rw.03 Jati Kudus
22	121233190015150566	0035614287	Silvia Juliyanti	P	SD	Pende Rt.04 Rw.06 Pende Brebes
23	121233190015150568	0035634563	Tri Putriyani	P	SD	Loram Wetan Rt.05 Rw.05 Jati Kudus
24	121233190015150570	0015228282	Wahyu Aji Candra Husada	L	MI	Loram Kulon Rt.06 Rw.01 Jati Kudus
25	121233190015150571	0028436924	Yeni Noviana Rohmawati	P	MI	Getas Pejaten Rt.04 Rw.02 Jati Kudus

Semua siswa yang belajar di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus mayoritas berasal dari wilayah kecamatan Jati, kabupaten Kudus. Mengenai orang tua (Bapak dan Ibu) dari siswa kelas VIII A yang bapaknya almarhum ada 3 orang dan mengenai pekerjaannya tersebut beragam jenisnya mulai dari karyawan swasta 6 orang, swasta 2 orang, guru 1 orang, buruh 14 orang dan petani 1 orang. Sementara pekerjaan ibunya itu mayoritas menjadi ibu rumah tangga yakni terdapat

21 orang.<sup>29</sup> Kemudian mengenai orang tua (Bapak dan Ibu) dari siswa kelas VIII B yang bapaknya almarhum ada 3 orang dan mengenai pekerjaannya tersebut beragam jenisnya mulai dari PNS 1 orang, karyawan swasta 4 orang, buruh 18 orang dan pedagang 2 orang. Sementara pekerjaan ibunya itu mayoritas menjadi ibu rumah tangga yakni terdapat 22 orang.<sup>30</sup>

## 7. Kurikulum MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>31</sup>

Kurikulum merupakan seperangkat panduan yang mengatur isi program dan proses pendidikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan.

Struktur kurikulum yang ada di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, terbagi menjadi dua bagian, yaitu kurikulum Depag dan kurikulum Lokal dengan presentase 70% kurikulum Depag yang meliputi mata pelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits, SKI, Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, SKI), PKn, Matematika dan mata pelajaran umum lainnya dan 30% kurikulum Lokal terbagi atas lokal daerah yaitu KeNUan dan Bahasa Jawa dan lokal madrasah yaitu Nahwu, Shorof, Ta'lim, dan mata pelajaran lokal lainnya.<sup>32</sup>

Adapun kurikulum pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, guru harus mempersiapkan program tahunan (prota), program semester (promes), silabus

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Muflihah Setyaningrum, S.Pd.I, Selaku wali kelas VIII A, Pada hari,tanggal: Senin, 21 November 2016, Pukul: 08.00-08.05 WIB.

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Maryuni, S.Pd, Selaku wali kelas VIII B, Pada hari,tanggal: Senin, 21 November 2016, Pukul: 08.05-08.10 WIB.

<sup>31</sup> Pasal 1 butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

<sup>32</sup> Hasil dokumentasi profil Madrasah di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

pembelajaran, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)<sup>33</sup> pada awal semester dan menyiapkan media pembelajaran. Sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh Bapak Akhyadi, S.Pd.I bahwa:

*“Sebelum melaksanakan pembelajaran bagi siswa di kelas terlebih dahulu guru mempersiapkan perencanaan seperti perencanaan pada mata pelajaran lainnya, yakni membuat prota, promes, silabus dan RPP di awal semester, namun untuk RPP yang sudah disusun sebelumnya bisa berubah sesuai dengan kondisi yang ada”*.<sup>34</sup>

## 8. Sarana dan Prasarana

Dalam Dunia pendidikan khususnya di Madrasah Tsanawiyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana yang baik akan menunjang pembelajaran yang baik pula, disamping kualitas tenaga pendidik yang benar-benar profesional dibidangnya, fasilitas pendukung pembelajaran juga sangat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sarana dan prasarana madrasah merupakan faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut dapat dibedakan atas beberapa kategori-kategori yakni sarana yang bersifat fisik seperti tanah, bangunan, meubel dan perlengkapan administrasi dan sarana penunjang seperti sumber air. Masing-masing sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lain harus saling menunjang agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Hasil dokumentasi RPP Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari, tanggal: Senin, 14 November 2016, Pukul: 09.30-10.30 WIB.

<sup>35</sup>Triangulasi teknik (diambil dari arsip MTs Darul Ulum Purwokondo tahun ajaran 2015/2016, wawancara dengan Bapak Toha, S.Pd.I selaku waka sarpras, Pada hari, tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 10.00-10.30 WIB dan hasil observasi pada hari senin tanggal 14 November 2016, Pukul 09.30-10.30 WIB).



Tabel 4.5

**Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana MTs NU Baitul Mukminin  
Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**

## a. Luas Tanah

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	2162		2162
2.	Sewa / Pinjam			

## b. Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	270		270
2.	Lapangan Olahraga	50		50
3.	Halaman	200		200
4.	Kebun/Taman	10		10
5.	Belum digunakan	1632		1632

## c. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	5	1	1
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium IPA	1		
6.	Laboratorium Komputer			1
7.	Laboratorium Bahasa	1		
8.	Ruang Perpustakaan	1		
9.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
10.	Ruang Keterampilan			1

11.	Ruang Kesenian			<b>1</b>
12.	Toilet Guru	<b>2</b>		
13.	Toilet Siswa	<b>2</b>		<b>4</b>
14.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)			<b>1</b>
15.	Gedung Serba Guna (Aula)	<b>1</b>		
16.	Ruang OSIS			<b>1</b>
17.	Ruang Pramuka			<b>1</b>
18.	Masjid/Musholla	<b>1</b>		
19.	Gedung/Ruang Olahraga			
20.	Rumah Dinas Guru			
21.	Kamar Asrama Siswa (Putra)			
22.	Kamar Asrama Siswi (Putri)			
23.	Pos Satpam			<b>1</b>
24.	Kantin			

d. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	100	50	150
2.	Meja Siswa	50	25	75
3.	Loker Siswa			4
4.	Kursi Guru dalam Kelas	5	1	6
5.	Meja Guru dalam Kelas	5	1	6
6.	Papan Tulis	5	1	6
7.	Lemari dalam Kelas	3	3	6
8.	Alat Peraga PAI	1		5
9.	Alat Peraga Fisika	10		10
10.	Alat Peraga Biologi			
11.	Bola Sepak	1	3	4
12.	Bola Voli	1	3	4
13.	Bola Basket	1	3	4
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)		2	2
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal		1	1
16.	Lapangan Bulutangkis		1	1
17.	Lapangan Basket			
18.	Lapangan Bola Voli		1	1

## e. Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	2
2.	Personal Komputer	3	4
3.	Printer	1	2
4.	Televisi	1	
5.	Mesin Fotocopy		1
6.	Mesin Fax		1
7.	Mesin Scanner		1
8.	LCD Proyektor	2	
9.	Layar (Screen)	1	1
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	12	
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	12	
12.	Lemari Arsip	4	4
13.	Kotak Obat (P3K)	1	
14.	Brankas	1	3
15.	Pengeras Suara	1	1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	6	
17.	Kendaraan Operasional (Motor)		
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)		
19.	Mobil Ambulance		

MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus mempunyai sarana dan prasarana yang memadai mulai ada kamar mandi, tempat ibadah, ruang serba guna, perpustakaan, UKS, sampai pada lapangan, seperti ruangan yang dimiliki Madrasah dapat dikatakan sudah cukup layak dan mendukung untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, diantaranya ruang kelas VII, VIII, dan IX. Untuk kelas VII, terdiri dari dua kelas yaitu VII A dan VII B, untuk kelas VIII terdiri dari dua kelas yaitu VIII A dan VIII B, dan kelas IX hanya ada satu kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan satu kelas yaitu kelas VIII A dan VIII B. Ruangan kelas VIII A ini mempunyai ukuran 8x8 m ini ditempati 24 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, sedangkan siswa-siswi kelas VIII A yang lulusan

dari SD berjumlah 13 anak dan lulusan dari MI berjumlah 11 anak. Ruangan kelas VIII A ini berwarna hijau, 1 pintu sebelah pojok kanan, di dalamnya terdapat 1 buah papan tulis, 1 buah papan absen siswa, 1 buah papan mading kelas, 1 buah papan data administrasi kelas, 1 buah buku absensi siswa, 1 buah buku jurnal kegiatan belajar mengajar, 2 buah penghapus, 1 buah kalender, 2 buah kipas angin, 1 buah jam dinding, jendela, ventilasi udara, hiasan jendela, hiasan dinding (gambar lukisan, dan kaligrafi), 1 buah gambar garuda, 1 buah foto presiden, 1 buah foto wakil presiden, 2 lampu, 1 buah kursi guru, 1 buah meja guru, 1 buah telapak meja guru, 12 meja siswa, 24 kursi siswa, 4 buah sapu, 1 buah tempat sampah, dan 1 buah lemari yang di dalamnya berisi arsip-arsip atau berkas-berkas penting.<sup>36</sup>

Sedangkan untuk ruangan kelas VIII B ini mempunyai ukuran 8x8 m ini ditempati 25 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan, sedangkan siswa-siswi kelas VIII A yang lulusan dari SD berjumlah 17 anak dan lulusan dari MI berjumlah 8 anak. Ruangan kelas VIII B ini berwarna hijau, 1 pintu sebelah pojok kanan, di dalamnya terdapat 1 buah papan tulis, 1 buah papan absen siswa, 1 buah papan mading kelas, 1 buah papan data administrasi kelas, 1 buah buku absensi siswa, 1 buah buku jurnal kegiatan belajar mengajar, 2 buah penghapus, 1 buah kalender, 2 buah kipas angin, 1 buah jam dinding, jendela, ventilasi udara, hiasan jendela, hiasan dinding (gambar lukisan, dan kaligrafi), 1 buah gambar garuda, 1 buah foto presiden, 1 buah foto wakil presiden, 2 lampu, 1 buah kursi guru, 1 buah meja guru, 1 buah telapak meja guru, 13 meja siswa, 26 kursi siswa, 4 buah sapu, 1 buah tempat sampah, dan 1 buah lemari yang di dalamnya berisi arsip-arsip atau berkas-berkas penting.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Hasil observasi kelas VIII A di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari, tanggal: Senin, 13 April 2016, Pukul: 11.20-11.55 WIB.

<sup>37</sup>Hasil observasi kelas VIII B di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari, tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 11.20-11.55 WIB.



Proses pembelajaran bukan hanya di dalam ruangan kelas, di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus juga didukung dengan adanya sarana prasarana pembelajaran lainnya, seperti instalasi listrik yang memiliki daya 1500 watt.<sup>38</sup> Laborat Bahasa yang terdapat 1 buah televisi, 1 buah meja guru, 26 buah meja dilengkapi *heandset*, 26 buah kursi siswa, 2 buah kipas angin, 2 buah sound *system*, 1 buah papan tulis serta 2 lampu, 1 buah gambar garuda, 1 buah foto presiden, dan 1 buah foto wakil presiden.<sup>39</sup> Laboran IPA yang sudah dilengkapi dengan alat peraga sains, gambar-gambar, 2 buah kipas angin, 1 buah papan tulis, meja praktikum, 1 buah gambar garuda, 1 buah foto presiden, dan 1 buah foto wakil presiden.<sup>40</sup> Masjid yang memiliki ruangan cukup luas, bersih, nyaman terdapat 1 buah podium, 1 buah rak tempat kitab-kitab, 1 buah lemari tempat mekena, dan karpet. Masjid tersebut digunakan untuk sholat berjamaah dan tempat pembelajaran.<sup>41</sup>

Dan perpustakaan merupakan salah satu sarana Madrasah yang menunjang dalam proses pembelajaran. Adapun keadaan perpustakaan di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus sudah dalam keadaan baik, terdapat 5 buah pasang meja dan 10 buah kursi untuk tempat membaca siswa, terdapat 7 buah rak buku, berisi buku-buku mata pelajaran umum dan agama. Salah satunya jumlah buku akidah akhlak berjumlah 80 buku.<sup>42</sup>

---

<sup>38</sup>MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus memiliki instalasi listrik sendiri walaupun satu lokasi dengan RA dan MI, tetapi listrik tersebut tidak jadi satu dengan RA dan MI. (Hasil observasi sarana dan prasarana madrasah di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari, tanggal: Senin, 14 November 2016, Pukul: 09.30-10-30 WIB).

<sup>39</sup> Hasil observasi sarana dan prasarana madrasah di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari, tanggal: Senin, 14 November 2016, Pukul: 09.30-10-30 WIB.

<sup>40</sup> Hasil observasi sarana dan prasarana madrasah di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari, tanggal: Senin, 14 November 2016, Pukul: 09.30-10-30 WIB.

<sup>41</sup>Selain digunakan untuk sholat berjamaah dan tempat pembelajaran siswa, Masjid Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus juga digunakan untuk sholat berjamaah masyarakat dan masjid tersebut terletak dipinggir jalan raya Sentot Prawirodirjo. (Hasil observasi sarana dan prasarana madrasah di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari, tanggal: Senin, 14 November 2016, Pukul: 09.30-10-30 WIB).

<sup>42</sup> Hasil observasi sarana dan prasarana madrasah di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari, tanggal: Senin, 14 November 2016, Pukul: 09.30-10-30 WIB.

Dalam interaksi edukatif tidak akan berjalan dengan lancar tanpa didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sangat penting guna meningkatkan mutu sekolah pada umumnya dan menunjang proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana prasarana yang terdapat di kelas VIII A dan VIII B ini dapat membantu proses pembelajaran di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak oleh Ibu Azizun Niswah, S.Ag berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya. Tetapi itu bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Pada observasi pada hari sabtu, tanggal 11 April 2016, dan pada hari senin, 13 April 2016, pukul:11.20-11.55 WIB, kegiatan Azizun Niswah, S.Ag dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII dengan menerapkan pendekatan klarifikasi nilai yaitu pada awal masuk kelas, pertama yang saya lakukan adalah mengucapkan salam (*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh* ) dan mengecek kehadiran peserta didik dan membaca basmalah (*Bismillahirrohmanirrohim*) bersama sebelum menjelaskan materi pelajaran. Setelah itu, guru menciptakan suasana kondusif, menetapkan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, menghubungkan materi yang lalu dikaitkan dengan materi hari ini. Kemudian, setelah selesai, guru masuk ke dalam proses pembelajaran yang di dalamnya berisi 1) pemasukan informasi dalam hal ini guru memutarakan film atau video tentang materi yang akan dibahas dengan bantuan media, seperti media LCD, Proyektor, layar, *speaker* dan laptop 2) siswa melakukan aktivasi untuk memperdalam materi , yakni setelah guru menjelaskan materi, kemudian siswa memberi tanggapan dan bertanya dalam mencurahkan isi pendapatnya dan siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya. Setelah selesai, langkah selanjutnya yaitu a) siswa merumuskan pendapatnya yang sudah di diskusikan tadi dan membuat kesimpulan

yang terkait dengan materi yang di diskusikan dengan teman sebangkunya. b) masing-masing siswa mempersiapkan diri untuk mempresentasikan pendapatnya terhadap guru dan teman-temannya, selanjutnya siswa yang tidak mempresentasikan tetap menyimak pendapat temannya yang sedang presentasi, kemudian memberikan tanggapan atas apa yang dipresentasikan oleh temannya. c) guru melakukan klarifikasi dan penguat terhadap hasil diskusi dan pendapat dari peserta didik dan melakukan penyimpulan. d) guru melakukan pengulangan dengan melaksanakan tes atau ujian untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah. “*Alhamdulillahirobbil Alamiin*”. Azizun Niswah, S.Ag keluar dengan mengucapkan salam (*Wasaalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*).”<sup>43</sup>

## **B. Data Penelitian**

### **1. Data tentang Alasan Diterapkannya Pendekatan Klarifikasi Nilai dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus dapat diperoleh data sebagai berikut:

Komponen implementasi terdapat empat variabel kritis yang menjadi komponen utama dalam sebuah kebijakan public atau program yang ada didalamnya, komunikasi atau kebijakan informasi, konsistensi informasi, ketersediaan sumberdaya dalam jumlah dan mutu tertentu, sikap dan komitmen dari pelaksanaan program atau kebijakan, dan struktur birokrasi atau standar operasi yang mengatur tata kerja dan tata laksana.

---

<sup>43</sup> Triangulasi teknik, Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A dan B di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, pada hari, tanggal: Sabtu, tanggal 11 April 2016, dan Senin, 13 April 2016, Pukul:11.20-11.55 WIB.



Variabel-variabel tersebut saling berkaitan dengan satu sama lain, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel yaitu: komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur biografi.

a. Komunikasi

Komunikasi adalah interaksi yang dilakukan antara satu orang dengan orang. Orang dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Dalam hal ini komunikasi ditujukan pada pertemuan-pertemuan yang membahas tentang semua elemen pendidikan, baik guru, ataupun proses pembelajaran bahkan sampai membahas siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah bahwa:

*“Di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus ini memang sering mengadakan pertemuan-pertemuan atau rapat dalam rangka membahas apa yang menjadi komponen Madrasah. Rapat ini ada dua program seperti, rapat bulanan dan rapat tahunan”*.<sup>44</sup>

Selanjutnya Kepala Madrasah MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus ini menambahkan pernyataan mengenai kebijakan dari madrasah, beliau menyatakan bahwa:

*“Semua guru diberikan kebebasan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran apa saja terlebih-lebihnya adalah pendekatan pembelajaran modern terkhusus pada pendekatan klarifikasi nilai ini, bahwasanya menggunakan pendekatan ini diperbolehkan oleh lembaga Madrasah atau sudah ada kebijakan dari Kepala Madrasah. Jadi, dalam hal ini guru tidak harus menggunakan model pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang sudah ada di lembaga Madrasah akan tetapi guru boleh berinisiatif sendiri dan diberikan kebebasan selama model pembelajaran atau pendekatan pembelajaran tersebut memperoleh hasil yang maksimal untuk diterapkan”*.<sup>45</sup> Adanya penerapan pendekatan pembelajaran tersebut itu berdasarkan hasil rapat bersama, lanjut Bapak Akhyadi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

---

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Selasa, 15 November 2016, Pukul: 09.30-10.30 WIB.

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Selasa, 15 November 2016, Pukul: 09.30-10.30 WIB.



Dari pernyataan Kepala Madrasah tersebut sesuai dengan ungkapan dari guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai kebijakan dari Madrasah, sebagai berikut:

*“semua guru diberi kebebasan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran apa saja terlebih-lebihnya pembelajaran modern yang dapat memperoleh hasil maksimal untuk diterapkan”*.<sup>46</sup>

b. Sumberdaya

Dalam hal ini membahas mengenai komponen-komponen yang mendukung terlaksananya sebuah kebijakan penerapan pendekatan klarifikasi nilai yang mana ada komponen-komponen sebagai pendukung. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, bahwa:

*“Penerapan pendekatan klarifikasi nilai ini memang harus ada komponen didalamnya, yaitu: guru, siswa, media pembelajaran serta mata pelajaran yang sesuai dengan karakter pendekatan pembelajaran tersebut. Semua komponen itu sudah ada dan sudah di maksimalkan, sehingga penerapan pendekatan klarifikasi nilai ini bisa dikatakan berhasil”*.<sup>47</sup>

c. Disposisi

Komponen ini menjelaskan bahwa mengenai implementor dalam hal ini adalah guru. Guru harus mempunyai komitmen, kejujuran, dan sifat demokrasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah, bahwa:

*“Guru yang kami tugasi untuk mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Ibu Azizun Niswah, S.Ag. mata pelajaran Akidah Akhlak ini adalah tugas tambahan mengajar yang mana beliau sudah mengajar dua mata pelajaran lainnya seperti Qur’an Hadis dan Fiqih. Ketiga mata pelajaran ini sudah sesuai dengan lulusan pendidikan beliau dari jurusan*

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Selasa, 15 November 2016, Pukul: 09.30-10.30 WIB.

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag, Selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

*Tarbiyah/ PAI IAIN Walisongo. Dan guru yang ada di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus ini sudah S.1 dan kebanyakan sudah bersertifikasi, sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar didalam kelas dan siswapun merasa nyaman dan tidak bosan dengan adanya fariasi-fariasi pembelajaran atau pedekatan-pendekatan yang diterapkan oleh guru”.*<sup>48</sup>

Pernyataan Kepala Madrasah tersebut dikuatkan dengan pernyataan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus ini bahwa:

*“Saya mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak ditunjuk dan diberi tugas tambahan oleh Bapak kepala Madrasah, tetapi saya juga mengajar mata pelajaran lainnya yaitu Fiqih dan Al-Qur’an Hadis. Untuk mata pelajaran Akidah Akhlak ini, saya menggantikan salah satu guru yang sudah tidak mengajar disini”.*<sup>49</sup>

d. Struktur biografi

Struktur biografi ini yang mana membahas mengenai tugas implementasi sebuah kebijakan, disini yang terpenting adalah SOP (*Standard Operating Procedures*) karena SOP ini menjadi pedoman bagi implementor dalam hal ini adalah guru. Sebagaimana sesuai dengan pernyataan Bapak Kepala Madrasah, bahwa:

*“Semua pendekatan pembelajaran terdapat SOPnya masing-masing, karena didalamnya meskipun tujuan dari penerapan pendekatan pembelajaran itu sama akan tetapi cara penyampaiannya berbeda dan SOPnya pun juga berbeda”.*<sup>50</sup>

Ibu Azizun Niswah, S.Ag adalah seorang guru Akidah Akhlak yang sudah berkompeten dalam menerapkan pendekatan modern khususnya seperti pendekatan klarifikasi nilai. Beliau yang sudah

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Senin, 14 November 2016, Pukul: 09.30-10.30 WIB.

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag Selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.

PNS dan sudah S1 PLPG bisa menerapkan beberapa model-model pembelajaran modern atau pendekatan modern khususnya pendekatan klarifikasi nilai.<sup>51</sup>

Pendekatan klarifikasi nilai ini sudah diterapkan di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus pada mata pelajaran Akidah Akhlak terkhusus dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekitar sejak tahun 2014 oleh Ibu Azizun Niswah, S.Ag, Sebagaimana dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, beliau menyatakan bahwa:

*“Memang sudah ada pendekatan modern yang salah satunya adalah pendekatan klarifikasi nilai di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus memang sudah diterapkan yaitu sekitar dua tahunan lebih. Pembelajaran modern memang sudah ada karena memodifikasi pembelajaran sangat diharapkan untuk dibuktikan dengan penyusunan silabus yang terus mengalami suatu perubahan. Pendekatan klarifikasi nilai yang akan kita gunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa itu memang benar sudah ada atau sudah kita terapkan”.*<sup>52</sup>

Dengan adanya penerapan pendekatan klarifikasi nilai ini berdasarkan perkembangan zaman yang merupakan dari pendekatan pembelajaran, khususnya pada pendekatan klarifikasi nilai. Dengan penerapan pendekatan klarifikasi nilai ini ingin membuat siswa dapat meningkatkan kemandirian belajarnya. Sebagai buktinya, dapat diperoleh informasi melalui guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai alasannya diterapkannya pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus yaitu:

*“Bahwa alasan diterapkannya yaitu dalam mata pelajaran Akidah Akhlak itukan mempelajari tentang akhlak atau sikap*

<sup>51</sup> Hasil dokumentasi data keadaan guru, karyawan dan siswa .

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Sabtu, 11 April 2016, Pukul: 08.30-10.00 WIB.



*sesuai dengan ajaran Islam, jadi harapan kami supaya anak tadi benar-benar bisa meningkatkan kemandirian belajarnya dalam mengetahui mana nilai sikap atau akhlak yang baik dan mana yang buruk untuk diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Dan siswa juga lebih banyak berinteraksi, berantusias, dan berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan klarifikasi nilai. Adapun untuk mata pelajaran Akidah Akhlak secara umumnya juga sama tujuannya. Selain itu, alasan diterapkannya pendekatan klarifikasi nilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII semester ganjil yaitu bahwa penerapan sebelumnya itu belum menghasilkan atau hasilnya belum maksimal. Pendekatan klarifikasi nilai sebagai pengembangan dari yang sebelumnya”.*<sup>53</sup>

Sebagaimana menurut wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu:

*“pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas jarang menemukan guru yang benar-benar memperhatikan aspek perasaan atau emosi siswa, kesiapaan siswa untuk belajar baik secara fisik maupun psikis belum bisa menerima apa yang telah diterangkan oleh guru dan yang kerap terjadi guru masuk kelas hanya mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan atau informasi saja. Dengan adanya pendekatan klarifikasi nilai ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif”.*<sup>54</sup>

Sebagaimana juga menurut keterangan dari Ibu Azizun Niswah, S.Ag mengenai berapa lama pendekatan klarifikasi nilai ini yang sudah diterapkan di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus yaitu sebagai berikut:

*“Bahwa penerapan pendekatan klarifikasi nilai ini sudah digunakan sekitar dua tahunan lebih dalam proses pembelajaran di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Pada kenyataannya, jarang guru yang menerapkan pendekatan klarifikasi nilai tersebut. Menghadapi hal seperti itu, guru dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang*

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.



*diharapkan juga dapat membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif.”<sup>55</sup>*

Untuk sarana dan prasarana di dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan klarifikasi nilai sangat mendukung untuk diterapkan. Selain guru mempersiapkan sendiri alat peraga yang berkaitan dengan materi akidah akhlak dan madrasah juga menyediakan atau memfasilitasi alat yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran seperti LCD, Proyektor, layar dan *speaker*. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Akhyadi, S.Pd.I sebagai berikut:

*“Terdapat dukungan dalam memfasilitasi sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran yang ada di madrasah seperti LCD, Proyektor, layar dan speaker. Cara mempergunakan sarana dan prasarana disediakan tempat atau ruang khusus untuk memutar film atau video yang berada di lantai dua samping kelas VIII A dan siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di madrasah. Dalam melakukan proses pembelajaran mengenai laptop, guru membawa sendiri dari rumah.”<sup>56</sup>*

Data di atas diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 11 April 2016 dan hari Senin, 13 April 2016, pukul: 11.20-11.55 WIB yaitu pada saat guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak menerapkan pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII ternyata kebanyakan siswa banyak yang berperan aktif dalam pembelajaran dengan adanya media stimulus yang digunakan dalam pendekatan klarifikasi nilai. Dan di dalam kelas tersedia beberapa media, seperti papan tulis dan kapur tulis. Namun karena pada saat memutar film atau video, guru menggunakan ruangan khusus yang

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag Selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Senin, 14 November 2016, Pukul: 09.30-10.30 WIB.

ada LCD, proyektor, layar dan *speaker* untuk menerapkan pendekatan klarifikasi nilai.<sup>57</sup>

## **2. Data tentang Langkah-langkah Pendekatan Klarifikasi Nilai dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**

MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus untuk kelas VIII menggunakan kurikulum K13. Ibu Azizun Niswah, S.Ag adalah seorang guru yang ditugaskan dari tahun 2009 sampai sekarang di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, beliau mengajar tiga mata pelajaran yaitu Fiqih, Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak. Sejak tahun 2013 sampai sekarang beliau mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak untuk menggantikan salah satu guru yang sudah keluar.<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

*“Saya ditugaskan untuk mengajar di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus sejak tahun 2009 sampai sekarang dan untuk mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak sejak tahun 2013 sampai sekarang”.*<sup>59</sup>

Untuk kebijakan lembaga MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, dalam satu jam pelajarannya mata pelajaran Akidah Akhlak ini adalah 40 menit.<sup>60</sup> Jadwal keseluruhan mengajar mata pelajaran

---

<sup>57</sup> Hasil observasi pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari, tanggal: Sabtu, 11 April 2016 dan pada hari Senin, 13 April 2016, pukul: 11.20-11.55 WIB.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari, tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari, tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari, tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

Akidah Akhlak oleh Ibu Azizun Niswah, S.Ag, setiap hari di dalam kelas yang berbeda, sebagai berikut rincian jadwal pada tabel berikut ini:<sup>61</sup>

**Tabel 4.6**  
**Jadwal Mengajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Oleh Ibu Azizun Niswah, S.Ag Pada Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Kelas	Hari	Jam	Pengampu
1.	VIII A	Senin	Jam ke-7 dan ke-8	Ibu Azizun Niswah, S.Ag.
2.	IX	Selasa	Jam ke-1 dan ke-2	
3.	VII B	Kamis	Jam ke-7 dan ke-8	
4.	VII A	Jum'at	Jam ke-5 dan ke-6	
5.	VIII B	Sabtu	Jam ke-7 dan ke-8	

Keterangan untuk jam pelajaran tersusun sebagai berikut:

1. 07.00-07.40
2. 07.40-08.20
3. 08.20-09.00
- 09.00-09.30 → Istirahat
4. 09.30-10.10
5. 10.10-10.45
6. 10.45-11.20
7. 11.20-11.55
8. 11.55-12.25 → Istirahat
9. 12-25-13.00 → Efektif

Keterangan untuk jam pelajaran hari senin sebagai berikut:

1. 07.00-07.30 → Upacara
2. 07.30-08.05
3. 08.05-08.40
4. 08.40-09.15
- 09.15-09.45 → Istirahat

<sup>61</sup>Diambil dari arsip tugas guru dan karyawan di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

- 5. 09.45-10.20
  - 6. 10.20-10.55
  - 7. 10.55-11.30
  - 8. 11.30-12.00
- } Efektif
- 9. 12.00-12.30 → Istirahat
  - 10. 12.30-13.00 → Efektif

Keterangan untuk jam pelajaran hari jum'at sebagai berikut:

- 1. 07.00-07.40
  - 2. 07.40-08.20
  - 3. 08.20-09.00
- } Efektif
- 09.00-09.30 → Istirahat
  - 4. 09.30-10.00
  - 5. 10.00-10.30
  - 6. 10.30-11.10
- } Efektif

Adapun langkah-langkah pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tahun pelajaran 2015/2016, saat diadakan observasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII, oleh Ibu Azizun Niswah, S.Ag pada hari sabtu, 11 April 2016 dan hari senin, 13 April 2016, pukul: 11.20-11.55 dengan menggunakan tiga langkah-langkah pendekatan klarifikasi nilai dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru pada hari sabtu, 11 April 2016 dan pada hari senin, 13 April 2016, pukul: 11.20-11.55 memasuki kelas VIII. Beliau merangsang, mengundang, dan melibatkan potensi efektif peserta didik

Dalam proses ini guru melakukan tindakan yang dapat merangsang, mengundang keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti guru dapat menciptakan suasana kondusif yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari pelajaran awal (pembelajaran sebelumnya) ke pelajaran yang akan disampaikan.



Misalnya: kita harus bisa merubah dari pelajaran sebelumnya semisal pelajaran Bahasa Inggris ke pelajaran yang akan kita sampaikan yaitu Akidah Akhlak (kita harus bisa merubah suasana).  
dibuktikan:

*“Terkadang siswa kan sudah tertekan dengan pelajaran sebelumnya (Bahasa Inggris) apalagi jam-jam siang, siswa pasti merasa bosan dan mengantuk”.*<sup>62</sup>

Oleh karena itu caranya merubah suasana atau mengalihkan perhatian tadi yaitu dengan cara:

*“Melakukan permainan kecil seperti senam jari dan diiringi dengan music atau dengan hitungan”.*<sup>63</sup>

Oleh karena itu caranya merubah suasana atau mengalihkan perhatian tadi yaitu dengan cara melakukan sebuah permainan kecil seperti senam jari. Cara merubah suasana atau mengalihkan perhatian tadi itu membuktikan bahwa siswa dapat menerima, merasa nyaman dan sukses dalam melaksanakan proses pembelajaran yang ada didalam kelas.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang baik, efektif, efisien dan menyenangkan. Menciptakan suasana kondusif di dalam proses pembelajaran adalah hal yang terpenting untuk membuat siswa bisa terfokus dengan pelajaran yang akan disampaikan atau bisa sebagai persiapan siswa untuk masuk ke dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.

Jadi, dengan cara menciptakan suasana kondusif siswa dapat merespon dengan pelajaran yang akan disampaikan. Sehingga dapat merubah pandangan siswa atau pikiran siswa supaya terkoneksi dengan pelajaran yang akan disampaikan.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag Selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag Selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

- 2) Terjangkau oleh pengetahuan dan potensi efektif peserta didik (guru berada dalam lingkungan kehidupan peserta didik)

Dalam langkah ini guru dapat mengetahui masalah yang berkaitan dengan siswa, seperti tentang pengetahuan, pengalaman, keterampilan, motivasi, perasaan, kemauan, sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa terbuka dan berkomunikasi jujur dengan guru dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Azizun Niswah S.Ag bahwa:

*“Yang saya lakukan itu melihat dan memahami dari kemauan, sikap dan tingkah laku siswa dalam memberikan pendapatnya kepada teman dan guru”.*<sup>64</sup>

- 3) Guru dapat memuat sejumlah nilai moral yang kontras. Seperti kegiatan pembelajaran (KBM):

- a) Guru melontarkan stimulus dengan cara membaca cerita atau menampilkan gambar, foto atau film yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

Dalam hal ini diharapkan peserta didik dapat merekam semua yang ia lihat dan dapat memperhatikan gambar atau film agar dapat mengerti nilai-nilai apa yang diterapkan dalam gambar tersebut.

- b) Guru memberikan kesempatan beberapa saat kepada siswa untuk berdialog sendiri atau sesama teman sehubungan dengan stimulus tadi. Setelah penampilan gambar selesai, peserta didik dapat mendiskusikan gambar tersebut dengan teman sebangko.
- c) Siswa melakukan dialog terpimpin melalui pertanyaan dari guru, baik secara individual, kelompok atau klasikal.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

Dalam hal ini siswa memberikan tanggapan atau respon terhadap penjelasan dari guru tentang materi tersebut dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai penjelasan yang sudah dipaparkan untuk mengetahui sejauh mana respon atau penangkapan siswa pada materi yang sudah disampaikan.

- d) Menentukan argument dan klarifikasi pendirian (melalui pertanyaan guru dan bersifat individual, kelompok, dan klasikal).

Pada fase ini siswa dapat mencurahkan pendapatnya dan bermain peran tentang materi yang sudah di sampaikan kemudian siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk menanggapi pendapat temannya.

- e) Pembahasan/pembuktian *argument*

Pada fase ini sesudah ditanamkan oleh siswa dan konsep pembahasan sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas. Contohnya: masing-masing siswa mempersiapkan diri untuk mempresentasikan pendapatnya dihadapan guru dan teman-temannya dan kemudian siswa yang tidak mempresentasikan dapat menyimak pendapat temannya dan dapat memberikan tanggapannya kepada temannya yang sedang presentasi.

- f) Penyimpulan.

Pada tahap penyimpulan ini, guru melakukan klarifikasi dan penguatan terhadap hasil diskusi dan pendapat siswa, guru mengadakan refleksasi hasil pembelajaran, dan mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama materi pembelajaran.

Untuk lebih lengkapnya, peneliti menjelaskan langkah-langkah pendekatan klarifikasi nilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII semester ganjil sudah mencakup tiga tahapan sukses dalam pembelajaran pendekatan klarifikasi nilai, yaitu dengan diawali dengan guru mempersiapkan kemampuan dalam merangsang, mengundang dan melibatkan potensi efekual peserta didik (dengan menciptakan suasana yang kondusif untuk memulai pelajaran), terjangkau oleh pengetahuan

dan potensi efektif peserta didik (ada dalam lingkungan peserta didik), memuat sejumlah nilai moral yang kontras, seperti kegiatan dalam pembelajaran (KBM).

Pendekatan klarifikasi nilai (*Value Clarification Approach*) adalah memberikan pendekatan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.<sup>65</sup>

Dalam proses pembelajaran ada tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagaimana hasil observasi dan dokumentasi penerapan pendekatan klarifikasi nilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yang di ampu oleh Ibu Azizun Niswah, S. Ag pada kelas VIII sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, yaitu mempersiapkan silabus pembelajaran, prota (program tahunan), promes (program semester), pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal semester serta penggunaan media pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Akhyadi, S. Pd.I bahwa:

*“Sebelum melaksanakan pembelajaran bagi siswa di kelas terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan seperti perencanaan pada mata pelajaran lainnya, yakni membuat prota, promes, silabus dan RPP di awal semester, namun untuk RPP yang sudah disusun sebelumnya bisa berubah sesuai dengan kondisi yang ada”.*<sup>66</sup>

Pada tahap perencanaan ini, sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan klarifikasi nilai, Ibu Azizun Niswah, S.Ag memperhatikan komponen-komponen

---

<sup>65</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 116.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Selasa, 14 November 2016, Pukul: 09.30-10.30 WIB.



dalam pendekatan klarifikasi nilai yang akan dilaksanakan di kelas VIII untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yakni sebagai berikut:

- (a) Menciptakan lingkungan kelas yang positif, kondusif, dan aktif
- (b) Memotivasi dan memberi harapan bagi seluruh siswa bagi proses pembelajaran
- (c) Mengakui berbagai karakteristik siswa yang berbeda-beda
- (d) Menggunakan strategi pembelajaran yang meberdayakan latar belakang siswa.<sup>67</sup>

Dari komponen di atas, telah dirangkum di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus oleh Ibu Azizum Niswah, S.Ag berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya. Tetapi itu bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Pada observasi hari sabtu, 11 April 2016 dan hari senin, 13 April 2016, pukul: 11.20-11.55 Kegiatan Ibu Azizun Niswah, S.Ag dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII mengatakan bahwa:

*“Ketika masuk kelas dan pembelajaran telah dimulai. Terlebih dahulu saya mengucapkan salam sembari mengabsen kehadiran siswa, dan membaca Basmallah bersama, membuat suasana kelas menjadi positif, kondusif dan aktif. Setelah itu saya menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, kemudian saya menanyakan materi pertemuan yang lalu dan dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Setelah itu siswa menyaksikan dan menyimak penjelasan dari guru kemudian siswa memberikan tanggapan dan bertanya untuk mencurahkan pendapatnya, kemudian siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya dan masing-masing siswa mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan teman-temannya dan guru.*

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari, tanggal: Selasa, 15 November 2016, Pukul: 09.30-10.30 WIB.

*Untuk evaluasi yang saya gunakan evaluasi bentuk individu”.*<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag, peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII.

a) Kegiatan pendahuluan (*Apersepsi*)

- (1) Ibu Azizun Niswah, S.Ag masuk kelas dengan mengucapkan salam (*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*).
- (2) Ibu Azizun Niswah, S.Ag mengecek kehadiran siswa
- (3) Berdoa bersama-sama sebelum pelaksanaan dimulai, yaitu dengan bacaan *Basmalah*.
- (4) Langkah awal memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak, awal proses pembelajaran peneliti melihat guru berdiri didepan papan tulis, melihat siswa tentang kesiapan diri dan guru menanya materi yang lalu dan dikaitkan dengan materi yang akan dibahas.

b) Kegiatan inti

**Mengamati**

- (1) Siswa menyaksikan (menonton) film atau video tentang materi akhlak terpuji pada diri sendiri
- (2) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi pembelajaran yang disampaikan

**Menanya**

- (1) Siswa memberikan tanggapan/respon terhadap penjelasan guru tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag Selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

- (2) Ibu Azizun Niswah, S.Ag memberi pertanyaan kepada peserta didik mengenai penjelasan yang sudah dipaparkan oleh guru, untuk mengetahui sejauh mana respon atau penangkapan peserta didik akan materi yang sudah disampaikan

#### **Eksplorasi/eksperimen**

- (1) Siswa disuruh untuk mencurahkan pendapat tentang materi yang sudah disiapkan oleh guru
- (2) Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk menanggapi pendapat temannya

#### **Mengasosiasi**

- (1) Siswa merumuskan hasil pendapatnya
- (2) Siswa melalui teman sebangkunya untuk membuat kesimpulan yang terkait dengan materi yang didiskusikan oleh kelompoknya masing-masing.

#### **Mengkomunikasikan**

- (1) Masing-masing siswa mempersiapkan diri untuk mempresentasikan pendapatnya di hadapan guru dan teman-temannya
- (2) Selanjutnya siswa yang tidak mempresentasikan tetap menyimak pendapat temannya lain yang sedang presentasi, kemudian memberikan tanggapan atas apa yang dipresentasikan oleh temannya yang sedang presentasi.

#### **c) Kegiatan Penutup**

- (1) Ibu Azizun Niswah, S.Ag melakukan klarifikasi dan penguatan terhadap hasil diskusi dan pendapat dari peserta didik
- (2) Ibu Azizun Niswah, S.Ag mengadakan refleksi hasil pembelajaran

- (3) Ibu Azizun Niswah, S.Ag mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
- (4) Ibu Azizun Niswah, S.Ag memberikan tugas mandiri
- (5) Ibu Azizun Niswah, S.Ag menyiapkan masalah untuk pertemuan selanjutnya
- (6) Ibu Azizun Niswah, S.Ag mengajak berdoa akhir majlis dengan bacaan Hamdalah dan mengucapkan salam "*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*".<sup>69</sup>

### 3) Evaluasi

Saat diadakan observasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII, Ibu Azizun Niswah, S.Ag menggunakan evaluasi dengan ujian lisan dan Tanya jawab diakhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII yang telah dilakukan oleh Ibu Azizun Niswah, S.Ag sebelum diadakan observasi, beliau menjelaskan bahwa dalam evaluasi pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik.

#### a) Pada ranah kognitif, menggunakan evaluasi jenis:

- (1) Tes formatif: merupakan tes hasil belajar yang bertujuan mengetahui sejauh manakah siswa mamahami materi pelajaran setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tes formatif ini dilaksanakan setiap kali materi pelajaran berakhir. Ibu Azizun Niswah, S.Ag dalam melaksanakan evaluasi harian berbentuk tes lisan dengan cara Tanya jawab, dan beliau juga mengevaluasi peserta didik tes tertulis (mengerjakan buku LKS), Tanya jawab atau tes lisan dan

---

<sup>69</sup> Triangulasi teknik Hasil dokumentasi RPP Akidah Akhlak kelas VIII oleh Ibu Azizun Niswah, S.Ag dan Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari, tanggal: Sabtu, 11 April 2016 dan pada hari Senin, 13 April 2016, pukul: 11.20-11.55 WIB.



tes tertulis dengan dibuatkan soal sendiri oleh Ibu Azizun Niswah, S.Ag.

- (2) Tes sumatif: merupakan tes hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah sekumpulan materi pelajaran selesai diajarkan. Dalam tes sumatif untuk mata pelajaran Akidah Akhlak berbentuk Ulangan Tengah Semester (UTS) dan ulangan Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan serentak bagi siswa di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.
  - b) Pada ranah afektif, Ibu Azizun Niswah, S.Ag menilai dengan melihat sikap saling menghargai pendapat teman, keaktifan, keseriusan, tanggung jawab, kerjasama dan keberanian,
  - c) Pada ranah psikomotorik, Ibu Azizun Niswah, S.Ag melatih psikomotorik siswa seperti ketepatan menjawab pertanyaan, dan mengeluarkan pendapat.<sup>70</sup>

Namun, untuk evaluasi jenis tes sumatif, peneliti tidak menjelaskan karena yang dibahas adalah nilai untuk sub bab yang berkaitan dengan pendekatan klarifikasi nilai seperti pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela sehingga yang digunakan pada saat itu adalah nilai pre-test dan nilai formatif.

Data di atas dapat diperkuat dengan keterangan dari Ibu Azizun Niswah, S.Ag Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB mengenai langkah pembelajaran dapat terangkum sebagai berikut :

- a) Menciptakan lingkungan kelas yang positif, kondusif, dan aktif
- b) Memotivasi dan memberi harapan bagi seluruh siswa bagi proses pembelajaran
- c) Mengakui berbagai karakteristik siswa yang berbeda-beda

---

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag Selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

- d) Menggunakan strategi pembelajaran yang meberdayakan latar belakang siswa.<sup>71</sup>

### **3. Data tentang Hasil Pendekatan Klarifikasi Nilai dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**

Peneliti mengambil sampel bertujuan yaitu nilai pada kelas VIII A dan VIII B tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan penilaian K13.<sup>72</sup>

Sebagaimana melalui observasi, wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag dan dokumentasi mengenai hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan klarifikasi nilai. Di dalam Proses Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu nilai dapat dilihat dari segi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Semua yang dilakukan oleh Ibu Azizun Niswah, S.Ag dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dari kematangan fungsi-fungsi psikis, tingkah laku swakarsa (kegiatan sendiri), dan sikap disiplin di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

#### **a. Kematangan fungsi-fungsi psikis**

Suatu keadaan atau tahap pencapaian proses pertumbuhan atau perkembangan dalam berfikir siswa, seperti siswa sangat berintraksi, berantusias dan berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Azizun Niswah, S.Ag bahwa:

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Selasa, 15 November 2016, Pukul: 09.30-10.30 WIB.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag Selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

*“Siswa lebih banyak berintraksi, berantusias dan berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan klarifikasi nilai”.*<sup>73</sup>

Ungkapan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak diyakinkan dengan pendapat salah satu siswa kelas VIII A yang bernama Muhamad Ihsanul Fanani, bahwa:

*“Dengan adanya pendekatan klarifikasi nilai ini, saya lebih berantusias, semangat dan lebih konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang diajarkan oleh Ibu Azizun Niswah dan rata-rata intraksi kami dalam memahami pendekatan tersebut lebih faham dan mampu untuk menanggapi tanggapan dari teman-teman”.*<sup>74</sup>

b. Tingkah laku swakarsa (kegiatan sendiri)

Disamping adanya tingkat kematangan siswa yang dicapai, ditandai dengan adanya kecenderungan untuk berbuat secara aktif maka siswa selalu aktif bertanya dan berani untuk mengeluarkan pendapatnya didalam kelas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Azizun Niswah, S.Ag bahwa:

*“Dengan bertanya kecerdasan berpikir pada siswa akan terlatih, siswa akan berpikir dan mengolah pelajaran yang diterima dari guru, dalam otaknya, siswa akan bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahaminya. Dengan bertanya maka siswa terlatih untuk berpikir, terlatih untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang didapatnya dan dengan kebiasaan bertanya akan melatih kepribadiaannya agar selalu berani dan percaya diri dalam mengungkapkan suatu pendapat”.*<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Ikhsanul Fanani, siswa kelas VIII B MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus,, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 09.00-09.30 WIB.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

Ungkapan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak diyakinkan dengan pendapat salah satu siswa kelas VIII B yang bernama Izah Laila Aliyatul Muna bahwa:

*“Siswa disini kebanyakan kalau mereka tidak paham, selalu memberanikan diri untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, karena kalau tidak seperti itu kami merasa kebingungan dalam menerima materi tersebut”.*<sup>76</sup>

c. Sikap Disiplin

Kedisiplinan siswa dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di Madrasah, seperti masuk ke kelas tepat waktu, apabila keluar kelas minta ijin guru yang mengajar dikelas, kepatuhan siswa dalam berpakaian, dan kepatuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah, bahwa:

*“Kedisiplinan merupakan perasaan taat dan patuh dalam melakukan suatu tindakan tertentu yang menjadi tanggung jawab siswa atau dengan kata lain suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan tanggung jawab sudah seharusnya dilakukan. Misalnya setiap hari siswa datang atau berangkat tepat waktu dan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu tidak sering terlambat. Hal ini merupakan salah satu contoh bahwa disiplin seorang siswa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tersebut karena sikap disiplin siswa memberikan dampak terhadap proses pembelajaran atau pendidikan yang diikuti siswa di dalam kelas”.*<sup>77</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian melalui wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag, bahwa:

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Izah Laila Aliyatul Muna siswa kelas VIII A MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus,, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 11.55-12.25 WIB.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Selasa, 15 November 2016, Pukul: 09.30-10.30 WIB.



*“Kedisiplinan siswa sangat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa didalam kelas, dengan itu siswa bisa mengkondisikan kelas menjadi nyaman dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugasnya, dengan adanya pendekatan klarifikasi nilai ini, perubahan yang dihadapi siswa sangat terbukti meningkat. Siswa lebih mandiri dalam belajarnya setelah diterapkan pendekatan klarifikasi nilai dalam mata pelajaran akidah akhlak”.*<sup>78</sup>

Setelah diterapkan pendekatan klarifikasi nilai di dalam Proses Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu nilai dapat dilihat dari segi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. *Pertama*, Aspek kognitif diperoleh dari tes lisan (Tanya jawab). Dalam hal ini, untuk materi akhlak terpuji dan akhlak tercela dapat dinilai dari tes lisan (Tanya jawab ) tujuannya mengetahui kematangan fungsi psikis anak dalam berkerampilan, berantusias dan konsentrasi selama mengikuti pembelajaran. *Kedua*, Aspek afektif/sikap siswa diperoleh dari respon siswa ketika peneliti mengamati pada proses pembelajaran, seperti siswa *Ketiga*, aspek psikomotorik diperoleh dari keterampilan siswa yaitu tes penilaian unjuk kerja mempresentasikan hasil materi dalam keberanian, bahasa, kelancaran dalam mengungkapkan suatu pendapatnya.

Berikut ini tabel instrumen butir-butir soal untuk tes lisan<sup>79</sup>, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Instrumen Butir-butir Soal**

No	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen	Skor
1.	Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakal, ikhtiyar,	Tes Lisan	Lisan	Jelaskan pengertian akhlak terpuji kepada diri	50

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag Selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

<sup>79</sup>Diambil dari arsip MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-selesai.

	sabar, syukur dan qana'ah			sendiri (tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah)!	
2.	Menunjukkan bentuk dan contoh perilaku tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Tes Lisan	Lisan	Sebutkan contoh-contoh perilaku tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah!	50
3.	Menyebutkan hikmah berakhlak terpuji pada diri sendiri (tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah)	Tes Lisan	Lisan	Sebutkan hikmah berakhlak terpuji pada diri sendiri (tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah)!	50
4.	Menerapkan contoh bentuk berakhlak terpuji pada diri sendiri (tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah)	Tes Lisan	Lisan	Sebutkan contoh bentuk berakhlak terpuji pada diri sendiri (tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah)!	50
5.	Menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, ghadap, dan tamak	Tes Lisan	Lisan	Jelaskan pengertian ananiah, putus asa, ghadap, dan tamak!	50
6.	Menunjukkan bentuk dan contoh	Tes Lisan	Lisan	Sebutkan contoh-	50

	perbuatan ananiah, putus asa, ghadap, dan tamak			contoh perilaku ananiah, putus asa, ghadap, dan tamak!	
7.	Menjelaskan dampak negative akhlak tercela (ananiah, putus asa, ghadap, dan tamak)	Tes Lisan	Lisan	Apa saja dampak negative dari akhlak tercela (ananiah, putus asa, ghadap, dan tamak) ?	50
8.	Menjelaskan akibat akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari	Tes Lisan	Lisan	Bagaimana cara menghindari diri dari sifat akhlak tercela (ananiah, putus asa, ghadap, dan tamak)?	50

Berikut ini format penilaian unjuk kerja mempresentasikan hasil materi, sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Penilaian Unjuk Kerja Mempresentasikan Hasil Materi**

Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Skor
	Kebenaran konsep	Keberanian	Bahasa	Kelancaran	

Skor Tiap rubrik maksimal 25 sehingga total skor maksimal 100

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan klarifikasi nilai dapat berjalan dengan lancar, pendekatan ini menekankan pada kemandirian belajar siswa, baik dari

pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Karena dengan adanya kemandirian belajar siswa akan menjadikan siswa yang lebih cepat bertindak dalam melakukan suatu hal dalam belajar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah, bahwa:

*“Dengan meningkatkan kemandirian belajarnya, siswa lebih giat dan cepat melakukan suatu hal dalam belajar, contohnya: siswa tidak disuruh untuk membaca dan tidak disuruh untuk mencari bahan materi pembelajaran. Siswa itu bertindak atau bergerak sendiri untuk membaca dan mencari buku-buku tambahan selain buku paket dan referensi dari internet tanpa disuruh oleh guru”.*<sup>80</sup>

Terbukti dengan hasil nilai yang terlihat melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau melebihi standar kompetensi. Berikut ini daftar nilai pada semester ganjil kelas VIII A<sup>81</sup>, sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Daftar Nilai Semester Ganjil Kelas VIII A**

No. Absen	Nama Siswa	Nilai Tes Lisan		Nilai unjuk kerja mempresentasikan hasil materi		Rata-rata
		Akhlak Terpuji	Akhlak Tercela	Akhlak Terpuji	Akhlak Tercela	
1.	Anifah	75	75	75	92	80
2.	Anjani Rahmania	75	100	83	82	85
3.	Dian Anita	75	100	83	82	85
4.	Dwi Laila Muflichatun	75	100	80	95	88
5.	Fanesa Permata Monalisa	75	100	80	85	85
6.	Ida Surya Rahmayani	100	75	75	80	83
7.	Kinesti Destia Syafitri	75	100	75	82	83
8.	Lindawati	75	100	90	95	90
9.	Muhammad Amir Ridho	75	100	83	82	85
10.	Muhamad Ihsanul Fanani	100	100	95	100	99
11.	Muhammad Ulin Nuha Mustofa	75	100	90	95	90
12.	Mohamad Andrian	75	75	85	85	80

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari, tanggal: Selasa, 15 November 2016, Pukul: 09.30-10.30 WIB.

<sup>81</sup> Hasil dokumentasi daftar nilai siswa kelas VIII A.



13.	Muhammad Sa'dhollah	75	100	83	85	86
14.	Neli Isnaeni	75	100	75	90	85
15.	Nofindi Alssaputri	75	100	75	82	83
16.	Nor Khasanah	75	100	75	75	87
17.	Purwantini	75	100	80	85	85
18.	Putri Intan Sari	100	100	90	100	98
19.	Rizki Handi Kurniawan	75	100	83	82	85
20.	Sukoco	75	75	83	85	80
21.	Syifa Khishnillah Nur Fauzi	75	100	75	75	87
22.	Triyana Fajar Riyanti	75	100	75	75	87
23.	Yesenia Noor Khoiriyah	100	100	90	95	97
24.	Zifa Oktavia Zulfa	75	100	75	75	87
<b>Jumlah Rata-Rata Keseluruhan</b>						<b>85</b>

Berikut ini daftar nilai pada semester ganjil kelas VIII B<sup>82</sup>, sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Daftar Nilai Semester Ganjil Kelas VIII B**

No. Absen	Nama Siswa	Nilai Tes Lisan		Nilai unjuk Kerja Mempresentasikan Hasil Materi		Rata-rata
		Akhlak Terpuji	Akhlak Tercela	Akhlak Terpuji	Akhlak Tercela	
1.	Abu Bakar Ahmad Falah	75	100	80	85	85
2.	Dewi Nina Sari	75	75	75	92	80
3.	Diana Rahmawati	75	100	80	85	85
4.	Diani Rahmawati	50	75	95	95	79
5.	Erika Nia Faradhila	75	100	80	85	85
6.	Evi Nurmayanti	75	75	82	85	78
7.	Fashofkhal Andre Maulana	75	100	75	82	83
8.	Indah Munawaroh	75	75	80	80	78
9.	Izah Laila Aliyatul Muna	100	100	90	100	98
10.	Jamalul Laila Maulida Hidayah	100	75	75	80	83
11.	Jefri Firlanda	75	75	82	82	79
12.	Latifah Suryaningrum	75	100	80	85	85
13.	Melinda Choirun Nisa	75	75	83	83	79
14.	Mira	75	100	75	90	85

<sup>82</sup> Hasil dokumentasi daftar nilai siswa kelas VIII B.

15.	Muhammad Nuryadi Rochim	50	75	95	95	79
16.	Muhammad Nor Rokhim	75	100	75	75	87
17.	Muhammad Shafilin	75	100	80	85	85
18.	Oktafia Saputri	100	100	92	95	97
19.	Pujiati Enditya Therestianty	75	75	82	85	78
20.	Rahma Dwi Janah	75	100	75	82	83
21.	Risma Nilasri	75	100	75	75	87
22.	Silvia Juliyanti	50	75	95	95	79
23.	Tri Putriyani	100	100	90	95	97
24.	Wahyu Aji Candra Husada	75	100	75	75	87
25.	Yeni Noviana Rohmawati	75	75	75	92	80
<b>Jumlah Rata-Rata Keseluruhan</b>						<b>85</b>

Adapun hasil dari pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sangat terlihat setelah peneliti melakukan observasi pada hari sabtu, 11 April 2016 dan pada hari senin, 13 April 2016, pukul: 11.20-11.55 bahwa siswa dapat meningkatkan kemandirian belajarnya dengan hasil yang sangat memuaskan. Hal ini karena terjadi pada penggunaan media stimulus yang dibantu oleh media LCD Proyektor, layar, *speaker*, dan laptop yang dilakukan oleh Ibu Azizun Niswah, S.Ag dengan diterapkannya pendekatan klarifikasi nilai.

Data dapat diperkuat dari daftar nilai siswa kelas VIII bahwa nilai terlihat melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau melebihi standar kompetensi. Sebagai pendukung, melalui proses observasi pada 13 Juni 2016, wawancara dengan Azizun Niswah, S.Ag pada tanggal 19 November 2016 dan dokumentasi sebagai berikut:

*“Hasil pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa melakukan evaluasi pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik. Pertama, hasil dalam ranah kognitif menggunakan evaluasi jenis tes formatif, bahwa tes formatif ini dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran, dengan cara tes lisan dengan*

*cara Tanya jawab, melakukan Tanya jawab Siswa semakin antusias ketika ada pertanyaan dari gurunya artinya siswa semakin aktif ketika diterapkan pendekatan klarifikasi nilai. Selain itu, ketika siswa disuruh untuk berdiskusi yang berkaitan dengan materi yang dibahas, siswa semakin semangat dalam mempraktikkannya dan siswa bisa berpendapat dan bertukar pikiran dengan temannya dan menyimpulkan peran yang didapatnya. Yang Kedua, tes sumatif diperoleh dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan ulangan Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan serentak bagi siswa di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus dan hasilnya juga melebihi standar kompetensi/KKM. Yang Ketiga ranah afektif, penilaiam tersebut dengan melihat sikap saling menghargai pendapat teman, keaktifan, keseriusan, tanggung jawab, kerjasama dan keberanian. Dan yang Keempat ranah psikomotorik, melatih psikomotorik siswa seperti ketepatan menjawab pertanyaan, dan mengeluarkan pendapatnya”<sup>83</sup>.*

Namun dalam hal ini, peneliti tidak mencantumkan nilai MID dan nilai akhir semester karena nilai hanya untuk mengetahui hasil belajar pada sub bab materi yang menggunakan pendekatan klarifikasi nilai saja.

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada sabtu,11 April 2016 dan pada hari senin, 13 April 2016, pukul: 11.20-11.55 WIB, bahwa tampak dari perilaku 19 siswa kelas VIII A dan 17 siswa kelas VIII B yang cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan melaksanakan instruksi dari guru salah satunya pada siswa kelas VIII A yang bernama “Muhamad Ihsanul Fanani” dan kelas VIII B yang bernama “Izah Laila Aliyatul Muna” bahwa di dalam proses pembelajaran Ihsan dan Muna terlihat lebih aktif dibanding yang lain karena bisa mengklarifikasikan nilai-nilai yang ada pada materi tersebut dan lebih mandiri dalam belajar.

---

<sup>83</sup> Triangulasi teknik, Hasil observasi proses pembelajaran Akidah Akhlak pada hari, tanggal: senin,13 Juni 2016, wawancara dengan Ibu Azizun Niswah pada hari, tanggal: sabtu,19 November 2016 dan hasil dokumentasi daftar nilai untuk sub materi yang menerapkan pendekatan klarifikasi nilai.

Jadi dengan begitu, melihat nilai akhir siswa kelas VIII rata-rata nilainya melebihi standar kompetensi atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yaitu dengan nilai rata-rata keseluruhan semua siswa kelas VIII mencapai 85. Hal ini dibuktikan bahwa penerapan pendekatan klarifikasi nilai ini memang dikatakan berhasil karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya mengklarifikasikan nilai-nilai pada materi tetapi dapat meningkatkan kemandirian siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

### C. Analisis Data

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang pendekatan klarifikasi nilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus dengan melalui beberapa pembelajaran yang ditempuh, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan dan dari data tersebut terkumpul ke dalam laporan. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan dipembahasan sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan.

#### 1. Analisis Data tentang Alasan Diterapkannya Pendekatan Klarifikasi Nilai dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Diterapkannya pendekatan klarifikasi nilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tidak terlepas dari aturan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada Madrasah untuk mengembangkan program pendidikannya.

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa, yang secara otomatis dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan untuk mencapai hasil pengajaran sesuai dengan tujuan madrasah.



Peran seorang guru sangatlah penting dalam pembelajaran, yaitu membantu siswa untuk mengetahui maksud dan memahami materi yang diberikan, selain itu pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal manakala seperangkat kompetensi sebagai rumusan dari tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu adanya pendekatan pembelajaran atau merancang proses pembelajaran. Hal ini, tentunya seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih sebuah pendekatan maupun strategi pembelajaran. Dan tugas seorang guru disini adalah membuat suasana yang kondusif dan menyenangkan, semakin antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, memahami materi yang akan diajarkan dan terlebih-lebih bisa meningkatkan kemandirian belajar dalam kehidupan sehari-hari. selama proses pembelajaran berlangsung maupun tidak berlangsung. Dalam hal ini, peran guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak Ibu Azizun Niswah, S.Ag juga sudah berkompeten dalam menggunakan pendekatan klarifikasi nilai, beliau yang sudah PNS akan tetapi sudah S.1 dan sudah PLPG bisa menerapkan beberapa pendekatan pembelajaran modern khususnya pendekatan klarifikasi nilai.<sup>84</sup>

Adapun alasan diterapkannya pendekatan klarifikasi nilai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus sebagai berikut:

- a. Komunikasi yang berlangsung di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus melalui pertemuan-pertemuan dalam rangka membahas apa yang direncanakan dan yang sudah terlaksanakan. Komunikasi ini menjadi langkah pertama dalam menentukan sebuah kebijakan-kebijakan. Kebijakan tersebut adalah bahwasanya menggunakan pendekatan ini diperbolehkan oleh lembaga Madrasah atau sudah ada kebijakan dari Kepala Madrasah. Jadi, dalam hal ini guru tidak harus menggunakan model pembelajaran

---

<sup>84</sup> Hasil Dokumentasi data keadaan guru dan karyawan.

atau pendekatan pembelajaran yang sudah ada di lembaga Madrasah akan tetapi guru boleh berinisiatif sendiri dan diberikan kebebasan selama model pembelajaran atau pendekatan pembelajaran tersebut memperoleh hasil yang maksimal untuk diterapkan dan adanya penerapan pendekatan pembelajaran tersebut itu berdasarkan hasil rapat bersama.<sup>85</sup>

- b. Adanya penerapan pendekatan klarifikasi nilai ini berdasarkan perkembangan zaman bahwa pendekatan klarifikasi nilai merupakan pengembangan dari pendekatan-pendekatan sebelumnya yaitu dengan pendekatan klarifikasi nilai ini dapat dikatakan berhasil. Sebagai buktinya, dapat diperoleh informasi melalui guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII mengenai alasan diterapkannya pendekatan klarifikasi nilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII semester ganjil yaitu alasan adalah ingin membuat anak tadi benar-benar bisa meningkatkan kemandirian belajarnya dalam mengetahui mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk untuk diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Contohnya pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Adapun untuk mata pelajaran Akidah Akhlak secara umumnya juga sama tujuannya. Selain itu, alasan diterapkannya pendekatan klarifikasi nilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII semester ganjil yaitu bahwa penerapan pendekatan sebelumnya itu belum menghasilkan atau hasilnya belum maksimal. Pendekatan klarifikasi nilai sebagai pengembangan dari yang sebelumnya.<sup>86</sup>
- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses penerapan pendekatan klarifikasi nilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Azizun Niswah, S.Ag

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Selasa, 15 November 2016, Pukul: 09.30-10.30 WIB.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag Selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

sebagai berikut madrasah memfasilitasi sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran yang ada di madrasah seperti LCD, Proyektor, layar dan *speaker*. Cara mempergunakan sarana dan prasarana disediakan tempat atau ruang khusus untuk memutar film atau video yang berada di lantai dua samping kelas VIII A dan siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di madrasah. Dalam melakukan proses pembelajaran mengenai laptop, guru membawa sendiri dari rumah”.<sup>87</sup>

## **2. Analisis Data tentang Langkah-langkah Pendekatan Klarifikasi Nilai dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**

Proses pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, bersemangat dalam belajar sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal apabila siswa ikut andil dalam proses pembelajaran, secara otomatis suasana di dalam kelas tidak pasif dan siswa pun tertarik dan berusaha mendalami apa yang sedang dialaminya.

Pada langkah-langkah pendekatan klarifikasi nilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII semester ganjil sudah mencakup tiga tahapan sukses dalam pembelajaran pendekatan klarifikasi nilai, dengan diawali dengan guru mempersiapkan kemampuan dalam merangsang, mengundang dan melibatkan potensi efektif peserta didik (dengan menciptakan suasana yang kondusif untuk memulai pelajaran), terjangkau oleh pengetahuan dan potensi efektif peserta didik (ada dalam lingkungan peserta didik), memuat sejumlah nilai moral yang kontras, seperti kegiatan dalam pembelajaran (KBM).

Dalam langkah tersebut sangat berhubungan dengan pengelolaan program pembelajaran ada beberapa tahapan yang harus dijalani oleh

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Akhyadi, S.Pd.I, Selaku kepala Madrasah, Pada hari,tanggal: Senin, 14 November 2016, Pukul: 09.30-10.30 WIB.

seorang guru, yaitu : tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus untuk kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan kurikulum K13. Adapun langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terkhusus mata pelajaran Akidah Akhlak bagi kelas VIII oleh Ibu Azizun Niswah, S.Ag sebagaimana hasil observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti adalah sebagai berikut :

**a. Perencanaan Pembelajaran**

Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai. Setengahnya terletak pada pelaksanaannya. Perencanaan pembelajaran adalah ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, pemilihan pendekatan, strategi maupun metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan memakai alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus dalam pembelajarannya membagi waktu pembelajaran dalam satu tahun menjadi dua semester dengan menyiapkan seperangkat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan silabus yang berisi tentang Identitas Madrasah , Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu dan Sumber/bahan/alat belajar.<sup>88</sup>
- 2) Pembuatan prota (Program Tahunan) yang berisi tentang Identitas Madrasah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Tahun Pelajaran,

---

<sup>88</sup> Hasil dokumentasi silabus kelas VIII MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.



Pokok Bahasan, Waktu, dihitung satu tahun karena dua semester, dan keterangan.<sup>89</sup>

- 3) Pembuatan promes (Program Semester) yang berisi tentang tentang Identitas Madrasah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Tahun Pelajaran, Materi (Kompetensi Dasar, Indikator), Alokasi Waktu, dihitung satu semester karena enam bulan, tercantum setiap menyelesaikan satu kompetensi dasar diadakan ulangan harian, tercantum beberapa pelaksanaan ujian.<sup>90</sup>
- 4) Pembuatan RPP yang berisi tentang Identitas, mata pelajaran, Kelas/Semester, Tahun Pelajaran, Kompetensi Inti ( KI), Kompetensi Dasar dan Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media, Alat, Sumber Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, Kegiatan pembelajaran (Pendahuluan, Inti, Penutup), Penilaian hasil belajar.<sup>91</sup>

Sebagai pendukung, peneliti melalui wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran bagi siswa di kelas terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan seperti perencanaan pada mata pelajaran lainnya, yakni membuat prota, promes, silabus, dan RPP, namun untuk RPP yang sudah disusun sebelumnya bisa berubah sesuai dengan kondisi yang ada”.<sup>92</sup>

Pada tahap perencanaan, sebelum melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan pendekatan klarifikasi nilai, maka

---

<sup>89</sup> Hasil dokumentasi prota (Program Tahunan) kelas VIII MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

<sup>90</sup> Hasil dokumentasi promes(Program Semester) kelas VIII MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

<sup>91</sup> Hasil dokumentasi RPP kelas VIII MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag Selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

Ibu Azizun Niswah, S.Ag memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam pelaksanaan pendekatan klarifikasi nilai, antara lain:

- 1) Menciptakan lingkungan kelas yang positif, kondusif, di mana seluruh siswa dihargai. Dengan kondisi kelas yang kondusif serta seluruh siswa dihargai menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik.
- 2) Memotivasi dan memberi harapan bagi seluruh siswa bagi proses pembelajaran. Artinya seluruh siswa diberi acuan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta memberi motivasi untuk terus belajar tentang Akidah Akhlak
- 3) Mengakui berbagai karakteristik siswa yang berbeda-beda. Karakterik siswa ini dilihat dari berbagai aspek, baik dari kemampuan, latar belakang pengalaman. Dengan karakter yang berbeda ini justru menjadikan siswa mengakui perbedaan antara siswa.
- 4) Menggunakan strategi pembelajaran yang memberdayakan latar belakang siswa. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan memberdayakan latar belakang siswa yang beragam adalah strategi pembelajaran kooperatif.<sup>93</sup>

Dari di atas berimplikasi bahwa dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak bagi siswa di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus terbagi ke dalam perencanaan silabus, prota (program tahunan), promes (promes semester) dan RPP.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Guru dalam kegiatan pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, tidak dapat digantikan dengan perangkat lain seperti televisi, radio dan komputer. Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajaranya. Tetapi juga sebagai pengelola dalam

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag Selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

pembelajaran. Oleh karena itu keberhasilan dari kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kompetensi seorang guru.

Ibu Azizun Niswah, S.Ag dalam langkah-langkah pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan klarifikasi nilai berpedoman dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Tetapi itu bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Sebagaimana yang telah Ibu Azizun Niswah, S.Ag lakukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan klarifikasi nilai: pada awal masuk kelas dan pembelajaran telah dimulai. Pertama yang dilakukan adalah mengucapkan salam dan mengecek atau mengabsen kehadiran siswa, dan membaca Basmallah bersama, membuat suasana kelas menjadi kondusif sebelum menjelaskan materi dan memutar film atau video. Setelah itu, menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, kemudian diberi pertanyaan tentang materi pertemuan yang lalu dan dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian siswa menyaksikan dan menyimak penjelasan dari guru lalu siswa memberikan tanggapan dan bertanya untuk mencurahkan pendapatnya, kemudian siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya dan masing-masing siswa mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan teman-temannya dan guru. Setelah itu dilakukan dengan sesi Tanya jawab, dimana Ibu Azizun Niswah, S.Ag ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka.<sup>94</sup>

### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dalam hal ini untuk mengetahui beberapa banyak hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag Selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak bagi siswa di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil bahwa:

*Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Azizun Niswah, S.Ag adalah menggunakan evaluasi tes formatif yaitu dengan melakukan tes lisan dengan cara Tanya jawab antar individu.<sup>95</sup>*

Sebagaimana Ibu Azizun Niswah, S.Ag menjelaskan bahwa dalam evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII yang telah dilakukan sebelum diadakan observasi, beliau menjelaskan bahwa dalam evaluasi pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik.

### **3. Analisis Data tentang Hasil Pendekatan Klarifikasi Nilai dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**

Peran sekolah sebagai suatu institusi yang mengemban visi dan misi moral (agama) tentunya sangat penting dan dominan dalam memberikan klarifikasi pemahaman secara proporsional mengenai berbagai masalah keagamaan di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang guru harus memodifikasi model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar tidak terkesan kaku dan sempit. Peran strategis ini tentunya tidak terlepas dari peran institusi utama dalam pendidikan agama. Posisi sekolah harus mengambil peran dalam mengembangkan lebih lanjut tentang pembelajaran

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag Selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.



ritus formal dan berbagai pemahaman serta pengalaman keagamaan, lebih baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>96</sup>

Hal tersebut akan menunjukkan pada hasil saat guru menggunakan penerapan pendekatan klarifikasi nilai yaitu bisa dilihat dari ketiga ranah tersebut. Kaitannya dengan hasil, peneliti mengambil sampel bertujuan yaitu nilai pada kelas VIII tahun pelajaran 2015/2016 yang menggunakan penilaian K13.<sup>97</sup>

Sebagaimana melalui observasi, wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag dan dokumentasi mengenai hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan klarifikasi nilai di dalam Proses Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu nilai dapat dilihat dari segi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. *Pertama*, Aspek kognitif diperoleh dari tes lisan (ulangan harian), tes ujian tengah semester (UTS), dan tes akhir semester (UAS). Namun dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan nilai tes lisan. *Kedua*, Aspek afektif/sikap siswa diperoleh dari respon siswa ketika peneliti mengamati pada proses pembelajaran. *Ketiga*, aspek psikomotorik diperoleh dari keterampilan siswa yaitu tes praktek unjuk kerja mempresentasikan hasil materi.

a. Aspek Kognitif dan aspek psikomotorik:

1) Tes Lisan Unjuk Kerja/Praktek Untuk kelas VIII semester ganjil

Tes lisan dan tes praktek dapat dilihat dari daftar nilai<sup>98</sup>. Melihat nilai untuk semua siswa kelas VIII rata-rata nilainya melebihi standar kompetensi atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal), nilai rata-rata keseluruhan mencapai 85. Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Sabtu, 11 April 2016 dan pada hari

---

<sup>96</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Misaka Galiza, Jakarta, 2003, hlm.16.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari, tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

<sup>98</sup> Hasil dokumentasi daftar nilai kelas VIII di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

senin, 13 April 2016, pukul: 11.20-11.55 WIB, bahwa penerapan pendekatan klarifikasi nilai memang dikatakan berhasil karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya belajar materinya saja akan tetapi siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti dari 99% siswa berantusias dengan guru dalam meminta ijin pergi ke perpustakaan untuk mencari buku-buku materi tambahan selain buku paket dan referensi dari internet.

b. Aspek afektif

Aspek afektif bisa dilihat dari respon siswa dalam pembelajaran yaitu bahwa siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas dibanding yang sebelumnya sebelum menggunakan pendekatan klarifikasi nilai. Hal ini tampak dari perilaku 19 siswa kelas VIII A dan 17 siswa kelas VIII B yang cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan melaksanakan instruksi dari guru. Selain itu, Suasana kelas sangat kondusif, guru dan siswa tampak terbiasa dan nyaman dengan pembelajaran yang dilakukan. Kesiapan 24 siswa kelas VIII A dan 25 siswa kelas VIII B dalam mengikuti pembelajaran di kelas tampak dari antusias 99% siswa membawa buku-buku materi tambahan selain buku paket dan referensi dari internet. 95% Siswa lebih tertib dalam mengikuti diskusi kelompok. Diskusi lebih hidup dan lebih luas pokok bahasannya, sehingga wawasan siswa bertambah. Guru tampak antusias memberikan pengarahan, instruksi maupun menjawab pertanyaan dari siswa. Perolehan nilai rata-rata kelas siswa meningkat.<sup>99</sup>

Sebagai pendukung, melalui proses observasi dan wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag pada tanggal 19 November 2016 sebagai berikut yaitu tes yang dilakukan yang Pertama, hasil dalam ranah kognitif menggunakan evaluasi jenis tes formatif, bahwa tes

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azizun Niswah, S.Ag Selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, Pada hari,tanggal: Sabtu, 19 November 2016, Pukul: 07.30-09.00 WIB.

formatif ini dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran, dengan cara tes lisan dengan cara Tanya jawab, melakukan Tanya jawab Siswa semakin antusias ketika ada pertanyaan dari gurunya artinya siswa semakin aktif ketika diterapkan pendekatan klarifikasi nilai. Selain itu, ketika siswa disuruh untuk berdiskusi dan mencurahkan pendapatnya yang berkaitan dengan materi yang dibahas, siswa semakin semangat dalam mempraktikkannya dan siswa bisa berpendapat dan bertukar pikiran dengan temannya dan menyimpulkan peran yang didapatnya. Yang Kedua, tes sumatif diperoleh dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan ulangan Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan serentak bagi siswa di MTs NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus dan hasilnya juga melebihi standar kompetensi/KKM. Yang Ketiga ranah afektif, penilaian tersebut dengan melihat sikap saling menghargai pendapat teman, keaktifan, keseriusan, tanggung jawab, kerjasama dan keberanian. Dan yang Keempat ranah psikomotorik, melatih psikomotorik siswa seperti ketepatan menjawab pertanyaan, dan mengeluarkan pendapatnya”.<sup>100</sup>

Hal itu berimplikasi pada hasil dari penerapan pendekatan klarifikasi nilai yaitu meningkat karena dalam proses pembelajarannya menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif dan guru Akidah Akhlak dalam mengajar menggunakan pendekatan klarifikasi nilai sehingga dalam proses pembelajaran dapat menyenangkan dan memahamkan siswa juga siswa mau, mampu dan mandiri dalam meningkatkan belajar. Pada akhirnya, terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. Terbukti meningkat, karena *yang pertama* dalam nilai siswa yakni nilai tes lisan, nilai unjuk kerja mempresentasikan hasil materi dan

---

<sup>100</sup> Triangulasi teknik, Hasil observasi proses pembelajaran Akidah Akhlak pada hari, tanggal: senin,13 Juni 2016, wawancara dengan Ibu Azizun Niswah pada hari, tanggal: sabtu,19 November 2016 dan hasil dokumentasi daftar nilai untuk sub materi yang menerapkan pendekatan klarifikasi nilai.

penilaian respon siswa pada tahun pelajaran 2015/2016 melebihi standar kompetensi/KKM, yakni dengan nilai KKM mata pelajaran Akidah Akhlak 77 semua kelas VIII tercatat nilai rata-rata pada tahun pelajaran 2015/2016 yaitu 85 dan terbukti dari 99% siswa berantusias dengan guru dalam meminta ijin pergi ke perpustakaan untuk mencari buku-buku materi tambahan selain buku paket dan referensi dari internet. *Yang kedua*, semua siswa kelas VIII semakin antusias ketika ada pertanyaan dari gurunya artinya 19 siswa kelas VIII A dan 17 siswa kelas VIII B semakin aktif ketika diterapkan pendekatan klarifikasi nilai salah satunya siswa kelas VIII A yang bernama yang bernama “Muhamad Ihsanul Fanani” dan kelas VIII B yang bernama “Izah Laila Aliyatul Muna” bahwa di dalam proses pembelajaran Ihsan dan Muna tampak lebih aktif dibanding yang lain karena bisa mengklarifikasikan nilai-nilai yang ada pada materi tersebut dan lebih mandiri dalam belajar. *Yang ketiga*, dengan bimbingan guru Akidah Akhlak ketika menerapkan pendekatan klarifikasi nilai dengan media stimulus dapat membekas di benak siswa dan dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terbukti ketika ujian lisan dan mempresentasikan hasil materi siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan berani mengeluarkan pendapatnya.